repository.ub.ac.id

# ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENENTUKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi kasus pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan Periode 2012-2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

THIFAL FIRYAL RAYES
NIM. 115030201111005

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# MOTTO

MAN JADDA WAJADA

MAN SHABARA ZHAFIRA

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENENTUKAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi kasus pada PT WASKITA KARYA (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan Periode 2012 – 2017)

Disusun oleh : Thifal Firyal Rayes

NIM : 115030201111005

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, 28 Desember 2018

Komisi Pembimbing

Ketua

**Drs. Achmad Husaini, MAB**
**NIP. 19580706 198503 1 004**

Anggota

**Muhammad Saifi, Dr. Drs, M.Si**
**NIP. 195707121985031001**

Anggota

**Cacik Rut Damayanti, S.Sos. M.Prof Acc., DBA**
**NIP. 19790908200501**

# TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya pada :

| | |
|---|---|
| Hari | : Jumat |
| Tanggal | : 28 Desember 2018 |
| Jam | : 10.00 WIB |
| Skripsi atas nama | : Thifal Firyal Rayes |
| Judul | : ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENENTUKAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi kasus pada PT WASKITA KARYA (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan Periode 2012 – 2017) |

Dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

**Drs. Achmad Husaini, MAB**
**NIP. 19580706 198503 1 004**

Anggota

**Muhammad Saifi, Dr. Drs. M.Si**
**NIP. 195707121985031001**

Anggota

**Cacik Rut Damayanti, S.Sos. M.Prof Acc., DBA**
**NIP. 19790908200501**

# PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 23 Desember 2018

Mahasiswa

Nama : Thifal Firyal Rayes

NIM : 115030201111005

# DAFTAR ISI

MOTTO ..... i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... ii
TANDA PENGESAHAN ..... iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... iv
RINGKASAN ..... v
SUMMARY ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR TABEL ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 8
E. Sistematika Pembahasan ..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu ..... 10
B. Studi Pustaka ..... 12
1. Definisi Laporan Keuangan ..... 12
2. Tujuan Laporan Keuangan ..... 14
3. Sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan ..... 16
4. Pemakai Laporan Keuangan ..... 18
5. Jenis Laporan Keuangan ..... 20
6. Pengertian Analisis Laporan Keuangan ..... 24
7. Tujuan Analisis Laporan Keuangan ..... 26
8. Kinerja Keuangan perusahaan ..... 28
9. Pengertian Konsep *Economic Value Added (*EVA) ..... 32
10. Manfaat *Economic Value Added* (EVA) ..... 34
11. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA) ..... 35
12. Langkah-langkah dan Komponen dalam Menentukan EVA ..... 36
a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax)* ..... *36*
b. Menghitung *Invested Capital* ..... *38*
c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) ..... 39
d. Menghitung *Capital Charges* ..... *42*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

e. Menghitung *Economic Value Added* ..... *42*
13. Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan dalam EVA ..... 43
C. Kerangka Pemikiran ..... 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian ..... 46
B. Fokus Penelitian ..... 46
C. Jenis dan Sumber Data ..... 46
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 47
E. Teknik Analisis Data ..... 47
F. Penilaian Kinerja berdasarkan EVA ..... 48

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat PT Waskita Karya (Persero) Tbk ..... 49
1. Riwayat Singkat Perusahaan ..... 49
2. Visi Misi ..... 50
3. Struktur Organisasi ..... 51
4. Strategi Usaha ..... 52
B. Penyajian Data ..... 53
C. Perhitungan *Economic Value Added* ..... 53
1. *Net Operating Tax* (NOPAT) ..... 53
2. *Invested Capital* ..... 56
3. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang ..... 57
4. Menghitung *Capital Charges* ..... 62
5. Menghitung nilai *Economic Value Added* ..... *64*
D. Pembahasan ..... 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan ..... 69
B. Saran ..... 69

DAFTAR PUSTAKA ..... 71

LAMPIRAN

# DAFTAR TABEL


| No | Judul | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | Pendapatan Usaha PT. Waskita Karya (Persero) Tbk | 6 |
| 2 | Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitin | 10 |
| 3 | Sekarang | 54 |
| 4 | Penyajian Data Laporan Keuangan | 55 |
| 5 | Nilai NOPAT PT Waskita Karya (Persero), Tbk | 56 |
| 6 | Nilai *Invested Capital* PT Waskita Karya (Persero), Tbk | 59 |
| 7 | Bobot dari hutang | 59 |
| 8 | Biaya Modal Hutang | 60 |
| 9 | Bobot Saham | 60 |
| 10 | Biaya Modal saham | 61 |
| 11 | Tingkat Pajak | 61 |
| 12 | Nilai WACC PT Waskita Karya (Persero), Tbk | 63 |
| 13 | Nilai *Capital Charge* | 65 |
| | Nilai EVA | |


repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# DAFTAR GAMBAR


| No | Judul | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | Strategi Master Plan 2012 – 2017 | 7 |
| 2 | Kerangka Pemikiran | 45 |
| 3 | Struktur organisasi | 52 |
| 4 | NOPAT PT Waskita Karya (Persero), Tbk periode 2012-2017 | 55 |
| 5 | Nilai *Invested Capital* PT Waskita Karya (Persero), Tbk periode 2012-2017 | 57 |
| 6 | Nilai WACC PT Waskita Karya (Persero), Tbk periode 2012-2015 | 62 |
| 7 | Capital Change PT Waskita (Persero) Tbk periode 2012-2015 | 64 |
| 8 | Nilai EVA PT Waskita (Persero) Tbk periode 2012-2015 | 66 |


repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENENTUKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi kasus pada PT WASKITA KARYA (Persero) Tbk yang terdaftar di berdasarkan laporan keuangan Periode 2012-2017)

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyususnan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, M.BA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis
4. Bapak Drs.Achmad Husaini, MAB selaku Dosen Pembimbing Utama

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 31 Desember 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# RINGKASAN

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENENTUKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN** (Studi kasus pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan Periode 2012-2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2012-2017. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diketahui Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang tidak mampu ditampilkan oleh Analisis Rasio, hal ini menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian menggunakan Konsep *EVA* untuk menganalisis kinerja perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif dalam menentukan EVA. Dalam melakukan penelitian ini penulis memperoleh data dari sumber data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan EVA PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2012 – 2017 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahannya, hal ini terlihat dari nilai EVA perusahaan yang selalu bernilai positif. Keberhasilan ini dikarenakan laba usaha setelah pajak (NOPAT) telah mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, artinya manajemen telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah menerapkan EVA agar lebih dapat menciptakan peningkatan kekayaan (*create value*) bagi perusahaan atau pemegang sahamnya, lebih efisien dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan sehingga dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan EVA menjadi positif.. Terakhir, sebaiknya lebih meningkatkan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan cara meningkatkan penjualan dan mencari investor yang dapat menambah modal bagi perusahaan. Dengan memasukkan nilai EVA ke dalam laporan keuangan perusahaan, maka para *investor* dapat melihat nilai perusahaan yang sesungguhnya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# SUMMARY

**THE ANALYSIS OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) IN DETERMINING THE PERFORMANCE OF COMPANY FINANCE** (Case Study on PT. Waskita Karya (Persero) Tbk based on the finance report since 20012-2017).

This research aims to explore the performance of PT Waskita Karya (Persero) Tbk finance that registered in the Stock Exchange from the *Economic Value Added* (EVA) since 2012-2017. The background of the research based on the previous research, which known that EVA concept is able to show the real and actual performance of the company, in which another hand is not able to analysis by ratio analysis. This is the reason why I consider applying this EVA concept to analyze the performance of the company's finance. The methode that applied in this research is descriptive which using a quantitative approach due to only describe the condition of company's finance through quantitative counting to determining EVA. I doing so, the data of this research collected from the premier and secondary resources namely from the balance and the report of the profit and loss that produced by PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

The research finding shows that the EVA of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk during the period 2012-2017 was able to create value added to the company, which is the Eva Value Added of the company is positive. This successful caused when after-tax operating profit (NOPAT) has been able to cover the capital costs spent by the company, meaning that management has been able to create economic added value for the company.

There are some suggestions for the company to apply EVA in order to grow and increase the riches for the company or to the stakeholders; more efficient to use the assets and company's capital therefore it can reduce he cost from the company capital because, which the efficiency of capital cost will make EVA become positive. Another suggestion is increasing the NOPAT (Net Operating After Tax) by growing sales and finding investor who add the capital of the company. By entering the EVA of finance report of the company, the investor will be able to see the real company value.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Alat ukur yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi baik atau buruknya sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memuat data-data yang mendeskripsikan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah memberikan informasi pada pihak- pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sehingga mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut anatara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan, para kreditur, banker, investor, karyawan, dan masyarakat. Hal senada dikemukan oleh Bambang Riyanto bahwa "laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun" (Riyanto, 2011:15).

Berdasarkan data keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan, terdiri dari neraca dan laporan laba rugi akan dapat dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Tujuan dari analisis rasio ini adalah untuk membantu manajer keuangan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan dan sebagai informasi dalam memberikan keputusan apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Keputusan atau *financial statement* dalam hal pembuatan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan. Selain itu menentukan bagaimana prospek yang dihadapi perusahaan di masa yang akan datang (Alwi, 2002:107). Dengan kata lain, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengelola operasi, membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan akan sumber daya, dan bisa menentukan pengembangan bagi karyawan.

Dari beberapa metode yang bisa digunakan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur kinerja keuangan dalam memperhitungkan keuntungan ekonomi sebuah perusahaan berdasarkan data yang sebenarnya (*real*). EVA dapat diperhitungkan berdasarkan laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal yang diinvestasikan. EVA bisa bernilai positif atau negatif. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Sebaliknya, jika EVA bernilai negatif berarti perusahaan tidak mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena menghasilkan laba operasi dibawah biaya modal.

Metode EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, hal ini dikarenakan secara *fair* bisa mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh para investor dan kreditor. Metode EVA mengidentifikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. EVA

dalam perhitungannya meliputi semua elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan EVA memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan. Karena itu EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit (Tunggal, 2001: 56).

Penelitian yang berkaitan dengan EVA dalam menentukan kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Nirmala dkk misalnya melihat kinerja keuangan PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keungan diukur berdasarkan analisis rasio keuangan dan konsep *Economic Value Added* (EVA). Hasil dari penelitian ini menunjukan kinerja keuangan PT Pakuwon Jati Tbk yang diukur berdasarkan rasio hutang, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas cukup baik meskipun masih ada beberapa rasio yang mengalami fluktuasi dan masih bisa diperbaiki. Kinerja keuangan PT. Agung Podomoro Land Tbk yang diukur berdasarkan rasio hutang, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tidak terlalu baik dan perlu diperbaiki lagi. Berdasarkan keseluruhan analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa PT Pakuwon Jati Tbk mampu mengelola aktiva modal untuk meningkatkan penjualan dan laba lebih baik dibanding PT Agung Podomoro Land Tbk, namun dalam kemampuan pembiayaan utang jangka pendek, PT Agung Podomoro Land Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik. Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk

telah mencapai nilai yang positif, mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Nirmala dkk, 2016).

Penelitian lain yang berkaitan dengan EVA dan kinerja keuangan adalah penelitian Mamik Mardiani yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep EVA. Obyek dalam penelitian ini adalah PT HM. Sampoerna, Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja PT HM. Sampoerna Tbk yang paling dominan adalah aktivitas, *leverage*, *profitabilitas* dan pasar, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang cukup baik, sedangkan likuiditas belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil ROI dan ROE perusahaan selama tahun penelitian mengalami kenaikan. Kinerja keuangan PT HM. Sampoerna, Tbk. berdasarkan konsep EVA menunjukkan kinerja yang baik karena selama 3 tahun penelitian EVA perusahaan menunjukkan nilai positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi investor (Mardiani, 2012).

Penelitian Endri dan Wakil menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan *Economic Value Added* pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa penggunaan EVA lebih objektif daripada rasio keuangan dalam melakukakan penilaian terhadap kinerja sebuah perusahaan. kinerja perusahaan yang baik berdasarkan analisis rasio keuangan belum tentu juga baik jika dilakukan penilaian dengan pendekatan EVA. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian di atas bahwa dengan menggunakan rasio keuangan, kinerja BSM terbaik terjadi pada tahun 2004.

Namun, sebaliknya ketika dilakukan analisis dengan EVA pada periode 2004 nilai EVA yang didapat adalah lebih kecil dari nol, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja terbaik BSM tidak terjadi pada tahun 2004 melainkan pada periode 2003. Hal ini terjadi karena dalam konsep penghitungan EVA, juga memperhitungkan adanya biaya ekuitas (biaya modal) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan dalam penggunaan rasio keuangan, biaya ekuitas tidak diperhitungkan (Endri dan Wakil, 2008).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penilai kinerja perusahaan *Economic Value Added* (EVA) memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut, pertama, *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau data dari perusahaann lain. Kedua, di dalam metode *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Ketiga, perhitungan *Economic Value Added* (EVA) relatif mudah dilakukan. Namun, pada metode EVA yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam.

Peneliti ini akan membahas tentang analisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan periode 2012-2017 dengan menggunakan metode EVA. PT Waskita Karya adalah perseroan yang didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 1 Januari 1961 melalui proses nasionalisasi perusahaan asing yang semula bernama *Volker Aannemings Maatschapiij*, yang kemudian diubah menjadi PT Waskita Karya (Persero). Pada

Desember 2012, Perseroan melakukan *go public* dan menjadi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pendapatan Perseroan terus menunjukkan angka yang bertumbuh. Segmen usaha konstruksi mengalami kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun seperti pada tabel 1 berikut, sebagai dampak positif atas penerapan strategi kegiatan *Enginering, Procurement and Construction* (EPC), serta pengingkatan sistem kerja internal secara menyeluruh. Secara konsisten, Perseroan terus berupaya untuk mendapatkan proyek-proyek besar setiap tahun untuk mencapai target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan yang ditentukan (sumber laporan keuangan PT Waskita Karya).

Tabel 1 Pendapatan Usaha PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012 – 2017

| Tahun | Pendapatan Usaha |
|---|---|
| 2017 | 38.547,31 |
| 2016 | 19.742,65 |
| 2015 | 14.152,75 |
| 2014 | 10.286,81 |
| 2013 | 9.686,61 |
| 2012 | 8.808,42 |
| | *dalam Milliar Rupiah |

Sumber : *Annual Report* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2012 – 2017

Meskipun pendapatan PT. Waskita Karya mengalami kenaikan tiap tahun selama 2012-2017, akan tetapi pada tahun 2014 perusahaan sedang melakukan pengembangan perusahaan,dapat dilihat dari strategi perusahaan pada Gambar 1, yang bisa saja menyebabkan turunnya nilai laba ekonomis yang cukup signifikan, oleh karena itu sangat menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai kondisi dan

kinerja perusahaan yang sebenarnya sejak dimulainya perusahaan menjadi perseroan *go public* sejak tahun 2012 hingga tahun 2017.

Gambar 1 Strategi Master Plan 2012 - 2017

Sumber : Annual Report PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Tahun 2012-2017

Penelitian ini akan menggunakan metode EVA untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value)*, karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi *(Operating Cost)* dan biaya modal *(Cost of Capital)*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : " Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2012-2017 "

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Economic Value Added* (EVA) tahun 2012-2017

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi di bidang pasar modal, serta dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama

2. Manfaat Praktis

Bagi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya di masa yang akan datang.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, focus penelitian, sumber data dan pengumpulan data analisis keuangan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran singkat perusahaan dan penyajian data yang diunakan dalam analisis EVA dalam menilai kinerja perusahaan, serta penilaian kinerja Perusahaan berdasarkan hasil analisis EVA.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini serta saran yang diberikan kepada pihak yang memerlukan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan investasi.

repository.ub.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang meneiliti Kinerja Perusahaan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

**Tabel 2 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

| No | Perbedaan | Penelitian Endri Wakil | Penelitian Mardiani | Penelitian Nirmala, Dkk | Penelitian Sekarang |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Judul Penelitian | Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan *Economic Value Added* (Studi kasus PT Bank | PENILAIAN KINEJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KOSEP EVA (ECONOMIC VALUE ADDED) Studi Pada PT. | PENERAPAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP ECONOMIC VALUE ADDED (eva) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAA | ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) dalam menentukan kinerja Keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. Waskita |



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Syariah Mandiri) | HM Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011) | N (Studi pada PT. Pakuwon Jati. Tbk dan PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013) | KArya (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan Periode 2012-2017) |
| 2 | Tempat Penelitian | PT. Bank Syariah Mandiri | PT. HM Sampoerna | PT. Pakuwon Jati Tbk dan PT. Agung Podomoro Land Tbk | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk |
| 3 | Periode Pengamatan | 2004-2006 | 2009-2011 | 2011-2013 | 2012-2017 |
| 4 | Teknik Analisis | Rasio-rasio keuangan dan *Economic Value Added* | Rasio ROI dan ROE, konsep EVA | Rasio keuangan dan konsep EVA | *Economic Value Added* |

Sumber : Data disusun kembali Desember 2018

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diketahui Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang tidak mampu ditampilkan oleh Analisis Rasio, hal ini menjadi pertimbangan peneliti melakukan fokus penelitian menggunakan Konsep *EVA* untuk menganalisis kinerja perusahaan.

## B. Studi Pustaka

### 1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Pada pembahasan manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Munawir mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah "hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut" (Munawir, 2010: 2)

Menurut Sofyan Syafri Harahap, laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan

juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya" (Harahap, 2011:2). Sedangkan M. Mamduh Hanafi melihat laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan (Hanafi, 2013:12). Tidak jauh berbeda dengan Riyanto yang berpandangan bahwa "laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun (Riyanto, 2011: 15). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku *Standar Akuntansi Keuangan* menyebutkan bahwa "laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan" (IAI, 2007:2).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan mengenai kondisi keuangan sutau perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). Suatu laporan keuangan *(financial statement)* akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan, maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan tersebut. Menurut Hermanto dan Agung, "laporan keuangan atau yang biasa disebut *financial statement* berisikan informasi tentang

prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut" (Hermanto dan Agung, 2012).

Dari beberapa pendefinisian secara konseptual di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

**2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PASK No. 1 tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah,

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
b. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajbkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban menajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2007).

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (Kieso dkk, 2008; Seomarso, 2002). Dengan kata lain bahwa pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang tepat atas posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti investor, kreditur, serta memberikan informasi keuangan dalam menilai arus kas dimasa yang akan datang. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan penilaian dan pengambilan keputusan investasi serta memberikan informasi tentang sumber daya perusahaan yang dimiliki perusahaan.

Irham Fahmi menyatakan, tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2012). Tujuan laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan

(Harjito dan Martono, 2007). Adapun menurut Standar Akuntansi Keuangan bahwasanya tujuan laporan keuangan yaitu :

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
b. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
c. Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Sawir, 2011:2).

**3. Sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam menyusun laporan keuangan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan meliputi,

**a.** Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

**b.** Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dan disusun sesuai standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan

memberikan informasi yang representatif tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2010).

Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan bagian dari suatu progress report terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi:

**a.** Fakta yang telah dicatat *(recorded fact),* yang mana laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

**b.** Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi *(accounting convention and postulate)*

**c.** Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum *(Generally Accepted Accounting Principles)* atau sekarang ini dikenal *International Finacial Reporting Standards.* Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

**d.** Pendapat pribadi *(personal judgment).* Walaupun pencatatan telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi dasar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen pereusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010: 3).

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan di atas, terdapat beberapa keterbatasan laporan keuangan, antara lain:

**a.** Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah *(historis)*, di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.

**b.** Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

**c.** Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

**d.** Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

**e.** Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya (Kasmir, 2010).

**4. Pemakai Laporan Keuangan**

Selain menjadi alat pertanggungjawaban, informasi keuangan pada perusahaan sangatlah diperlukan sebagai dasar alat tolak ukur pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi merupakan keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan suatu keputusan atas dasar data yang ada di dalam bidang bisnis suatu perusahaan. Munawir dalam hal ini berpendapat bahwa pemakai laporan keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Investor atau pemilik

Investor membutuhkan informasi keuangan guna ingin melihat bagaimana potensi keuntungan yang akan di peroleh dari perusahaan.

b. Pemberi pinjaman (kreditur)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna untuk memutuskan dalam hal memberikan pinjaman dengan melihat segala kondisi dan situasi perusahaan yang akan di beri pinjaman maupun yang sudah diberi pinjaman.

c. Supplier

Supplier membutuhkan informasi keuangan guna mengetahui apakah perusahaan layak di berikan kredit, seberapa lama di berikan waktunya dan sejauh apa potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

d. Pelanggan

Pelanggan sering melakukan kontrak jangka panjang dengan perusahaan, maka diperlukan informasi mengenai kesehatan keuangan pada perusahaan yang akan diajak untuk melakukan kerja sama.

e. Karyawan

Karyawan memerlukam informasi keuangan guna menilai bagaimana perusahaan mampu dalam mendatangkan laba pada usahanya. Karyawan membutuhkan informasi keuangan juga karena ingin menilai seperti apa kelangsungan hidup perusahaan yang mana sudah dianggap sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

f. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan guna menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan keuntungan bagi suatu industri.

g. Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat memerlukan informasi keuangan agar dapat digunakan sebagai bahan ajaran, analisis serta informasi trend dan kemakmuran (Munawir, 2010: 4-5).

**5. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2007). Berikut adalah penjelasan tentang definisi dari unsur-unsur tersebut yakni,

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai karena pada laporan perubahan modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada laporan laba-rugi.

*b.* Aktiva

Aktiva merupakan harta yang dimiliki perusahaan dengan nilai kemanfaatan di masa depan *(future economic benefit)*. Sebagai contoh

adalah truk, mobil kargo dan mobil pengangkat barang untuk perusahaan ekspedisi. Aktiva terdiri dari Aktiva Lancar *(Current Assets)* dan Aktiva Tetap Berwujud *(Tangiable Fixed Assets).* Aktiva lancar adalah uang kas yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal) (Munawir, 2010:65). Aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan yang harus diterima, dan persekot atau biaya yang dibayar dimuka.

c. Kewajiban terdiri dari Utang Lancar *(Current Liabilities)* dan Utang Jangka Panjang *(Long Term Liabilities)*. Hutang lancar adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar (Baridwan, 2000:87). Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, taksiran hutang pajak, dan hutang biaya.

d. Modal adalah harta kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik perusahaan menambahkan investasinya ke dalam perusahaan dan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, modal akan berkurang jika pemilik perusahaan mengambil dana investasinya *(prive)* dan jika perusahaan mengalami kerugian.

e. Laporan Rugi/Laba *(Income Statement)*

Laporan laba/rugi menggambarkan pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan, dan hasil neto suatu perusahaan dalam satu periode. Unsur utama dalam penyusunan laporan laba/rugi adalah penghasilan *(revenue)* dan biaya *(expense).* Laporan laba/rugi (income statement) adalah salah satu laporan yang sangat krusial dan penting dalam penyajian laporan keuangan selain neraca *(balance sheet)*.

f. Laporan Perubahan Modal *(Capital Statement)*

Laporan ini terdiri atas modal awal dan laba/rugi yang mengakibatkan perubahan pada modal di akhir periode. Net laba/rugi yang diperoleh dari laporan rugi/laba *(income statement)* diperlukan untuk mengetahui perubahan modal. Laporan perubahan modal *(capital statement)* adalah laporan untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Perusahaan mengalami kemajuan jika modal akhir yang ditunjukkan pada laporan perubahan modal lebih besar dari modal awal, sebaliknya kemunduran perusahaan terjadi bila modal akhir lebih kecil dari modal awal. Perubahan modal disebabkan oleh transaksi operasi dan transaksi modal.

g. Transaksi Operasi

Transaksi operasi adalah transaksi yang diakibatkan oleh kegiatan utama perusahaan. Deskripsi transaksi operasi dapat terlihat seperti yang disajikan pada laporan laba/rugi, yang terdiri dari penghasilan *(revenue)* dan biaya *(expense)* atas operasional perusahaan.

h. Transaksi Modal

Transaksi modal diakibatkan transaksi yang terjadi dalam rangka penyediaan dana untuk menambah atau mengurangi modal. Transaksi modal dilakukan oleh pemilik perusahaan dengan melakukan penyetoran atau pengambilan pribadi/prive *(withdrawals).*

i. Laporan Arus Kas *(Cash Flow).*

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pedanaan. Dalam laporan arus ini ada tiga macam laporan utama berikut:

1) Arus kas dalam aktivitas operasi, berupa penerimaan/pengeluaran uang yang didapat dari jual/beli barang atau jasa, juga pembayaran kas untuk pemasok, karyawan, dll.
2) Arus kas dalam aktivitas investasi, berupa penerimaan/pengeluaran uang dari komponen yang dianggap sebagai unsur investasi. Unsur yang dianggap investasi biasanya kegiatan keuangan lain guna mendapatkan imbal balik baik langsung atau tidak langsung. Kegiatan investasi misalnya pembelian tanah, pembangunan pabrik, atau juga penyertaan modal di perusahaan lain.
3) Arus kas dalam aktivitas pendanaan, berupa penerimaan/pengeluaran uang dari komponen yang dianggap sebagai pendanaan *(financing).* Suatu misal, perusahaan bisa menjual barang kepada perusahaan lain, seluruh stok habis, tapi

sayangnya pembayaran baru selesai tiga bulan berikutnya. Maka perusahaan melakukan operasi pendanaan (baca: hutang ke bank) untuk mendapatkan kas segar guna membiayai produksi dan menyediakan stok guna penjualan berikutnya. Seiring perusahaan mendapatkan pembayaran maka mereka bisa membayar kepada bank yang masuk dalam operasi investasi ini.

j. Catatan atas Laporan Keuangan

Sebagai penjelasan keadaan perusahaan secara detail biasanya terdiri dari visi, misi, tujuan perusahaan, dan sejarah perusahaan. Catatan atas laporan keuangan juga menjelaskan tentang struktur organisasi, struktur modal, kegiatan operasional perusahaan, kemajuan yang telah dicapai, perkembangan perusahaan, inovasi, prospek, dan rencana perusahaan di masa yang akan datang . Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menjelaskan gambaran perusahaan secara lebih detail untuk melengkapi penyajian laporan keuangan secara kuantitatif.

## 6. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis yakni analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya (Panggaribuan dan Yahya, 2009). Halsey sebagaimana dikutip oleh Panggaribuan dan Siregar menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah

aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Hamonangan dan Siregar, 2009).

Hal yang senada dikemukakan oleh Harahap bahwa analisis laporan keuangan adalah "proses menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat" (Harahap, 2011:190). Sedangkan menurut Bernstein dalam Prastowo dan Julianti mendefinisikan laporan keuangan sebagai *"financial statement analysisis the judgmental proces that aims to evaluatethe current and the past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimatesand predictions about future conditions and performance"* (Prastowo dan Julianti, 2002: 56).

Dari definisi yang telah diberikan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari suatu hubungan antara unsur-unsur atau komponen-komponen dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, bagaimana hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh bernbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Warsono, 2001).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Denganadanya kelemahan dan kekuatan yang dimilki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

## 7. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010: 66). Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Menurut Kasmir tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2010:34).

Pernyataan standar akutansi keuangan No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, sertah suatu perubahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Secara umum, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasiil usaha yag telah dicapai selama beberapa periode
b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadikekurangan perusahaan
c. Untuk mengetahui kekuatan kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan
d. Untuk menentukan langkah langkah perbaikan yag perlu dilakukan di masa mendatang khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen
f. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai (Hery, 2015:112).

## 8. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio

keuangan perusahaan (Munawir, 2010:30). Kinerja keuangan juga merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut (Wild dan Subramanyam, 2010:10).

Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efesien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
d. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan (Rudianto, 2006).

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Laporan keungan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Mulyadi sendiri melihat pengukuran kinerja keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum;
b. Megidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi progam pelatihan karyawan
c. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka (Mulyadi, 2009:416).

Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan umumnya tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur dari neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran kondisi sejarah suatu perusahaan dan kondisi bagaimana nilai posisi perusahaan pada saat ini.

Pengertian analisa rasio keuangan menurut Horne & Wachowicz adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Horne & Wachowicz, 2007: ). Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan, pertama, analisis dapat membandingkan rasio yang lalu dengan yang sekarang dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama dan kedua, perbandingan rasio

perusahaan dengan perusahan lainnya yang sejenis atau dengan industry (Kasmir 2010:14). Adapun keunggulan analisis rasio keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

**1)** Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa

**2)** Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata *(explicit)* dari suatu laporan keuanganatau yang berada di balik laporan keuangan *(implicit).*

**3)** Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan;

**4)** Dapat membongkar hal-hal bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan; dan

**5)** Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (Harahap, 2011:195).

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio keuangan, juga terdapat keterbatasan analisis rasio keuangan yang meliputi di bawah ini antara lain:

a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisi apabila perusahaan bergerak di beberapa bidang usaha.

b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh suatu cara penafsiran yang berbeda dan bisa merupakan hasil manipulasi

c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.

Informasi rata-rata industri merupakan data umum dan merupakan sebuah perkiraan.

## 9. Pengertian Konsep *Economic Value Added* (EVA)

Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan moderen. Implikasi manajerial dari teori ini adalah mudah diakses oleh menejer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan atau tidak pernah memikirkannya. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. *Economic Value Added* merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak *(Net Operating Profit After Tax)* dengan biaya modal. Biaya modal ini ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari hutang dan ekuitas *(Weighted Average Cost of Debt and Equity Capital-WACC)* dan jumlah dari modal yang digunakan (Stewart, 1991).

Economic Value Added (EVA) atau disebut juga dengan nilai tambah ekonomis (NITAMI) diartikan sebagai suatu konsep yang dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam pengukuran laba operasi perusahaan harus dengan adil mempertimbangkan harapan-harapan setiap penyedia dana (kreditur dan

pemegang saham). Derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang dan struktur modal yang ada (Widayanto, 1993:51). Metode Economic Value Added (EVA) adalah keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan unntuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan- harapan para pemegang saham dan kreditur. EVA merupakan perangkat finansial untuk mengukur keuntungan nyata perusahaan. Hal ini membuat perhitungan EVA lain dengan perhitungan analisis rasio keuangan lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan pada perhitungan dengan menggunakan pendekatan EVA dilibatkannya biaya modal operasi setelah laba bersih, di mana hal tersebut tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional (Rousana, 1997).

Analisis EVA ini mencoba melihat dari segi ekonomis dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan adil atas dasar konsep kepuasan stakeholder (seluruh anggota perusahaan), bentuknya adalah dengan mempertimbangkan harapan-harapan karyawan, pelanggan, dan pemberi modal (investor/pemegang saham). Derajat keadilannya ditunjukkan oleh biaya modal rata – rata tertimbang dan berpedoman terhadap nilai pasar.

EVA adalah sisa laba (*residual income, excess earnin*g) setelah penyedia modal memberikan kompensasi sesuai tingkat pengembalian *(rate of return)* yang dibutuhkan atau setelah semua biaya kapital yang digunakan untuk menghasilkan laba. Yang dimaksud dengan laba disini adalah *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yaitu laba operasi bersih sesudah pajak. Sedangkan biaya kapital adalah biaya bunga pinjaman dari biaya ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan NOPAT yang dihitung secara rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of*

*Capital*). EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menandakan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat tingkat pengembalian yang dituntut investor. EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal (Young dan O'Byrne, 2011:17). Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan.

**10. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

Sebagaimana dikemukakan oleh Rousana bahwa Economic Value Added (EVA) mempunyai manfaat yaitu:

**a.** Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai *(value creation).*

**b.** Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.

**c.** Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimumkan tingkat pengembalian dana meminimumkan

tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan.

**d.** EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.

**e.** EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.

**f.** Dapat digunakan untuk mengindentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, daripada biaya modalnya (Rousana, 1997).

## 11. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilaian kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*Create Value*). Menurut Iramani & Febrian (2005) bahwa ada beberapa keunggulan EVA dalam penilaian kinerja perusahaan yaitu:

**1)** Economic Value Added (EVA) dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau data dari perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.

**2)** Economic Value Added (EVA) memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi.

**3)** Perhitungan Economic Value Added (EVA) relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam.

Sedangkan kelemahan EVA (Economic Value Added) menurut Iramani & Febrian (2005) yaitu :

**1)** EVA hanya mengukur hasil akhir *(Result),* konsep ini tidak mengukur aktivitas penentu seperti loyalitas dan referensi konsumen.

**2)** EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu.

**3)** Konsep ini sangat bergantung pada transparansi internal dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) secara tepat dan akurat, tetapi dalam kenyataannya perusahaan dalam prakteknya kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internal perusahaan.

**12. Langkah-langkah dan Komponen dalam Menentukan EVA**

Menurut Amin Widjaja Tunggal besarnya EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

**A. Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)**

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Besarnya NOPAT tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan karena diasumsikan restrukturisasi keuangan tidak akan memberi dampak pada profitabilitas ataupun risiko bisnis yang ada sekarang. Dengan kata lain, perusahaan yang membiayai bisnisnya dari utang atau modal sendiri, nilai NOPAT akan selalu identic (Tunggal, 2001). Dan untuk perhitungan NOPAT dapat dilakukan pada laporan laba rugi perusahaan. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001:5) "`NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash book keeping entries* seperti biaya penyusutan." Menurut Young dan O'Byrne (2001:39) "NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi berjalan." Sedangkan definisi Net Operating Profit After Tax (NOPAT) Menurut G. Bennet Stewart (1991:86) adalah sebagai berikut: "NOPAT adalah laba yang berasal dari perusahaan setelah pajak tapi sebelum pendanaan biaya dan non-kas pembukuan entri seperti itu. NOPAT juga adalah total

keuntungan yang tersedia untuk memberikan pengembalian tunai kepada seluruh penyedia pembiayaan modal untuk perusahaan."

Dengan demikian NOPAT adalah jumlah laba yang didapat dari operasi perusahaan setelah pajak tetapi sebelum membiayai biaya-biaya dan memasukan pembukuan yang bukan tunai atau jumlah laba yang tersedia untuk memberikan pengembalian tunai kepada semua penyediaan dana untuk modal perusahaan. Perhitungan NOPAT ini melalui income statement perusahaan (Tunggal, 2001), yaitu :

**NOPAT = Laba (Rugi) usaha - Pajak**

Komponen dalam menghitung NOPAT adalah sebagai berikut :

a. Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga.
b. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

## B. Menghitung *Invested Capital*

Nilai *Invested Cipital* merupakan modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lain. Menurut Young dan O'Byrne (2001:39) "*Invested Capital* adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva yang tidak menanggung bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti utang, upah yang akan jatuh tempo (*accrued*

*wages*), dan pajak yang akan jatuh tempo (*accrued taxes*)". Dalam menghitung *Invested Capital* menurut Amin Widjaja Tunggal (2001) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

**Invested Capital = Total Hutang & Ekuitas – Hutang Jk. Pendek**

Komponen dalam menghitung Invested Capital adalah sebagai berikut :

1. Total hutang dan ekuitas : Menunjukan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.
2. Hutang jangka pendek : Merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

## C. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Menurut Mulyadi (2001:332) menyatakan bahwa "Biaya modal rata-rata dihitung dengan berbagai modal khusus dengan menggunakan angka penimbang sebesar proporsi tiap-tiap sumber pembelanjaan dalam total investasi yang akan dilakukan." Menurut Ridwa dan Barlian pengertian biaya modal rata-rata tertimbang adalah "Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) mencerminkan ratarata biaya modal yang diharapkan di masa yang akan

datang. Biaya rata-rata tertimbang diperoleh dengan menimbang biaya dari setiap jenis modal tertentu dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan (Ridwan dan Berlian, 2003:72).”

Tahap-tahap untuk menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital) menurut Amin Widjaja (2001) adalah sebagai berikut :

a. Tingkat modal dari hutang (Kd) diketahui dari perbandingan antara total hutang dengan jumlah hutang dan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Tingkat Modal Kd} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Hutang \& Ekuitas}} x100\%$$

b. *Cost of Debt (Wd)* diketahui dari perbandingan antara beban bunga dengan total hutang dimana jumlah pinjaman bank (jangka pendek). *Cost of Debt* merupakan *rate* yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka Panjang yang baru.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Cost Of Debt}} \ (\textbf{\textit{Wd}}) = \frac{\textbf{Beban Bunga}}{\textbf{Total Hutang Jangka Panjang}} x100\%$$

c. Bobot Saham Biasa / *Level Of Equity Capital* (E) diketahui dari perbandingan antara total ekuitas dan jumlah hutang dan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Tingkat Modal dan Ekuitas E} = \frac{\textbf{Total Ekuitas}}{\textbf{Total Hutang \& Ekuitas}} x100\%$$

d. Cost of Equity (Ks) diketahui dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Cost\ Of\ Equity\ (Ks) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Hutang} x100\%}$$

e. Tingkat Pajak (T) diketahui dari perbandingan beban pajak dengan laba bersih sebelum pajak. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Tingkat\ Pajak\ (T) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ bersih\ setelah\ pajak} x100\%}$$

Rumus biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) menurut (Weston and Brigham,1994:116) adalah:

$$\mathbf{WACC = Wd\ .\ Kd\ (1 - T) + Ws\ .\ Ks}$$

Keterangan:

Wd = Bobot dari hutang

Kd = Tingkat biaya modal hutang sebelum pajak

T = Tingkat pajak yang berlaku

Ws = Bobot dari saham biasa

Ks = Tingkat biaya modal saham biasa

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

a. Jumlah hutang dan struktur modal

b. Jumlah ekuitas dalam struktur modal

c. Biaya hutang

d. Biaya ekuitas

e. Tingkat pajak

Jika perusahaan memiliki beberapa sumber pembiayaan hutang masing-masing dengan tingkat berbeda, biaya hutang yang digunakan dengan WACC adalah suatu rata-rata tertimbang.

## D. Menghitung *Capital Charges*

*Capital Charge* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. *Capital Charges* didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. Capital charges menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham. Untuk mencari capital change dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Capital\ Charges = WACC * Invested\ Capital}$$

Sumber: Amin Widjaja Tunggal (2001)

## E. Menghitung Economic Value Added

Dimana menghitung EVA (Economic Value Added) menurut Amin Widjaja Tunggal (2001) adalah sebagai berikut:

Rumus :

**EVA = NOPAT – Capital Charges**

Atau

**EVA = NOPAT – (WACC x Invested Capital)**

Dimana :

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

WAAC = Modal rata-rata tertimbang

Invested capital = Total modal yang diinvestasikan

**13. Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan dalam EVA**

Dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan sebagai berikut ini:

a. Jika EVA > 0, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.

b. Jika EVA = 0, maka secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapat bonus hanya gaji.

c. Jika EVA < 0, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat, karena perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

## C. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yaitu hasil akhir yang cukup menjamin kepentingan perusahaan. Hasil akhir sangat penting bagi kemajuan perusahaan dan dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian perusahaan. Jika kinerja keuangan selama periode per tahun meningkat maka perusahaan akan miliki perusahaan yang sehat. Kondisi demikian dapat meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya membuka peluang untuk pengembangan skala usaha. Hal ini akan memberikan dampak pada penilain kinerja perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan penelitian, selanjutnya disusun kerangka pemikiran sebagai pedoman didalam melakukan penelitian. Kerangka dalam penelitian ini terkait dengan data laporan keuangan periode 2012-2015

pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Jika disusun dalam suatu skema aka dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :

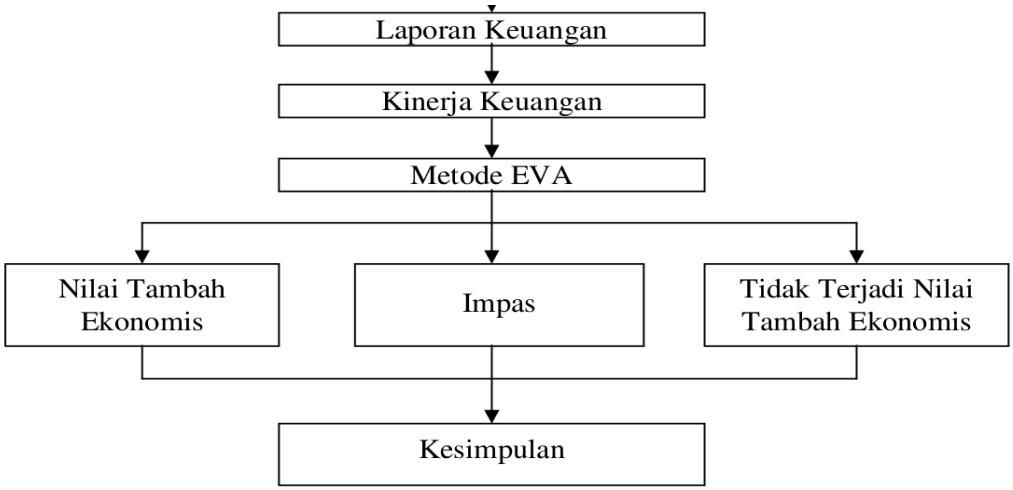


Gambar 2 Kerangka Pemikiran

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis (Horne, & Wachowicz 2007; Poerwanti dkk, 1994;). Pendekatan yang digunakan adalah perhitungan kuantitatif dalam perhitungan nilai EVA. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan analisis keuangan dengan metode *Economic Value Added (*EVA) dapat menentukan nilai perusahaan *creating value,* sehingga bisa didapatkan kesimpulan tingkat kinerja perusahaan.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Galeri Investasi BEI Universitas Brawijaya pada tahun 2012-2017, yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba.

## C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis memperoleh data dari sumber data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan yang diteliti, seperti neraca, laporan laba/rugi dan data tentang saham.

## E. Teknik Analisis Data

Kinerja perusahaan pada dasarnya menjadi acuan dalam mengelola atau menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dikarenakan suatu kinerja perusahaan yang baik pula sehingga dapat memenuhi harapan – harapan para pemegang saham dan kreditur.

Dalam penelitian ini, analisis yang diguunakan adalah metode EVA dengan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan EVA :

1) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2017
2) Menghitung *Invested Capital* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2017

3) Menghitung *Weight Average Cost of Capital (*WACC) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2017

4) Menghitung *Capital Charges* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2017

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2017

**F. Penilaian Kinerja berdasarkan EVA**

1. Jika EVA > EVA, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan sehat.

2. Jika EVA < EVA, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan tidak sehat.

# BAB IV

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Singkat PT Waskita Karya (Persero) Tbk

### 1. Riwayat Singkat Perusahaan

Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 1 Januari 1961 melalui proses nasionalisasi perusahaan asing yang semula bernama Volker Aannemings Maatschapiij N.V. Kemudian, diubah menjadi PT Waskita Karya (Persero). Pada Desember 2012, Perseroan melakukan go public dan menjadi PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 3, Perseroan memilik maksud dan tujuan untuk menjalankan bisnis di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, pekerjaan terintegrasi (*Engineering, Procurement, and Construction*: EPC), serta layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Guna mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan bisnis utama seperti pekerjaan pelaksanaan konstruksi, pekerjaan mekanikan elektrikal termasuk jaringan dan instalasi, jasa pertambangan, serta pekerjaan terintegrasi lainnya (*Engineering, Procurement and Construction*). Selain itu, Perseroan menyelenggarakan kegiatan bisnis lain seperti menyediakan layanan jasa konsultasi manajemen, melakukan usaha di bidang agro industri, dan menyediakan layanan jasa bidang teknologi informasi dan kepariwisataan.

Hingga 31 Desember 2014, Perseroan telah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, investasi, pekerjaan terintegrasi (*Engineering, Procurement, and Construction*: EPC), serta layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Sedangkan kegiatan usaha dalam bidang jasa keagenan dan agro industri belum dilaksanakan.

**2. Visi Misi**

Visi dari PT Waskita Karya (persero) Tbk adalah "Menjadi Perusahaan Indonesia terkemuka di bidang industri konstruksi, rekayasa, investasi infrastruktur dan r*eality*".

Sedangkan Misi dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Meningkatkan nilai Perusahaan yang berkelanjutan melalui:

a. SDM yang kompeten;
b. Sistem dan teknologi terintegrasi;
c. Sinergi dengan mitra usaha;
d. Inovasi; serta
e. Diversifikasi usaha

**3. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk ditampilkan pada Gambar 2

**Sktruktur Organisasi**

**Gambar 2 Struktur Organisasi**

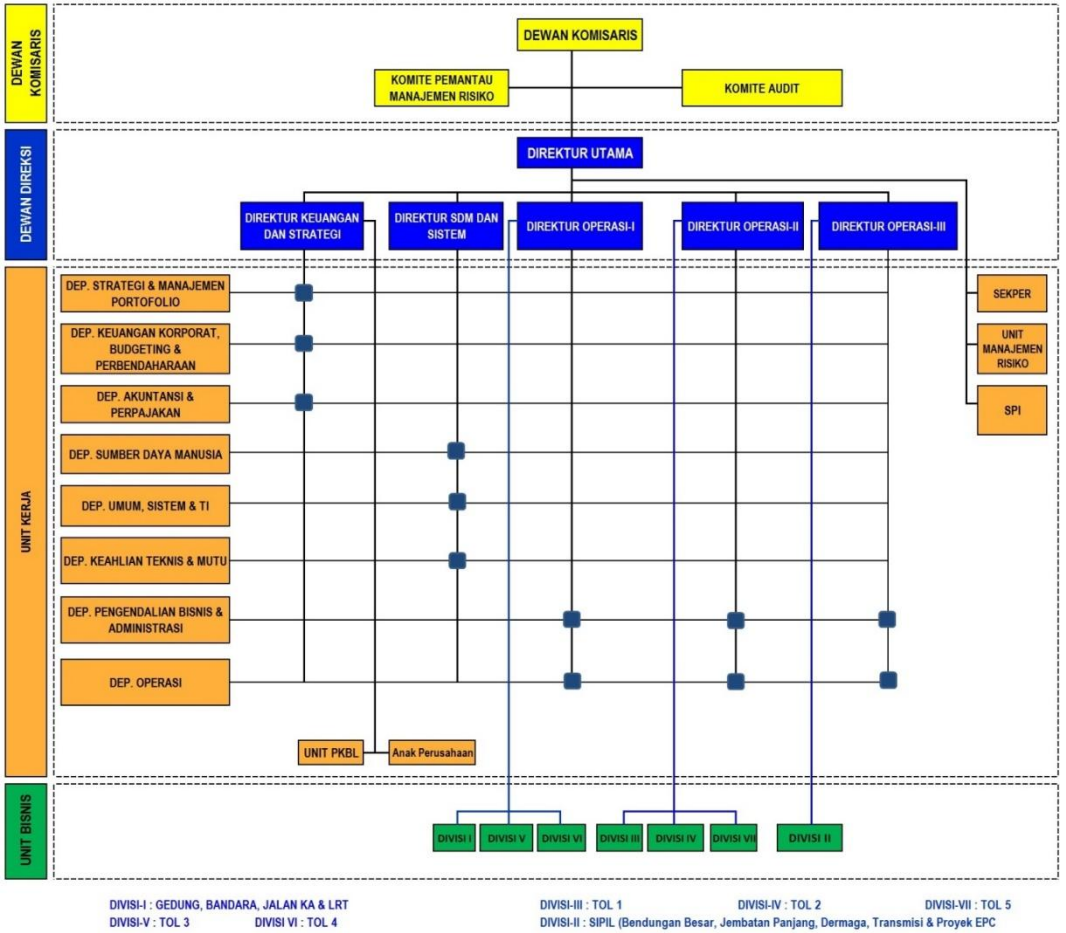


Sumber : waskita.co.id

**4. Strategi Usaha**

Dalam mewujudkan tercapainya tujuan Perseroan dalam hal pertumbuhan bisnis (*business increase*), penghematan biaya (*cost effciency/cost reduction*), serta pembuatan dan pembaharuan sistem (*foundation*), Perseroan melaksanakan strategi dan kebijakan sebagai berikut:

• Revitalisasi (2012)

Membentuk sistem baru, diantaranya sistem informasi manajemen, sistem Human Capital development, sistem manajemen arus kas, sistem manajemen risiko, serta sistem manajemen proyek yang dapat mendukung pasar dan operasi;

• Pengembangan (2013-2014)

Mengembangkan produk baru, diantaranya konstruksi yang berbasis kepada K3LMP dan *green construction*, proyek-proyek *engineering procurement construction* (EPC), serta proyek-proyek unggulan lainnya dengan didukung sistem dan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan Perseroan;

• Realisasi (2015-2016)

Memiliki arus kas operasi yang positif dengan didukung pertumbuhan penjualan yang baik dengan laba bersih yang melebihi dari industri sejenis.

• Berkelanjutan (2017-2019)

Keselarasan dengan program pemerintah, Fokus pada bisnis konstruksi, Sinergi perusahaan, *Asset recycle*, Investasi yang bernilai tambah dan melakukan pengembangan kapabilitas internal.

## B. Penyajian Data

Sebelum melakukan tahap menghitung *Economic Value Added,* berikut adalah Tabel 3 berisikan data-data keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, yang digunakan dalam perhitungan EVA.

## C. Perhitungan Economic Value Added

EVA merupakan konsep yang mengukur atau menciptakan nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangkan *Net Operating After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal. Tujuan dari perhitungan EVA antara lain adalah mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis.

### 1. Net Operating After Tax (NOPAT)

*Net Operating After Tax* NOPAT atau laba operasi bersih sesudah pajak merupakan sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan tidak memiliki aktiva nonoperasi. NOPAT adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan setelah dikurangi pajak untuk memberikan pengembalian (return) tunai kepada semua penyedia dana untuk modal perusahaan, yang jika dirumuskan NOPAT adalah sebagai berikut:

**NOPAT = Laba (Rugi) usaha – Pajak**

repository.ub.ac.id

Table 3 Penyajian Data Laporan Keuangan

| Tahun | Total Utang (Rp) | Total Ekuitas (Rp) | Total Utang dan Ekuitas (Rp) | Beban Bunga (Rp) | Total Utang Jangka Pendek (Rp) | Total Utang Jangka Panjang (Rp) | beban Pajak (Rp) | Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp) | Laba Setelah Pajak (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2012 | 6,359,168,859,344 | 2,007,075,228,694 | 8,366,244,088,038 | 169,585,561,829 | 5,291,826,158,242 | 1,067,342,701,102 | 205,882,086,548 | 459,913,378,127 | 254,031,291,579 |
| 2013 | 6,404,866,175,740 | 2,383,437,061,880 | 8,788,303,237,620 | 96,850,836,990 | 5,427,139,408,859 | 977,726,766,881 | 243,230,405,572 | 611,200,634,868 | 367,970,229,296 |
| 2014 | 9,693,211,466,232 | 2,848,829,878,616 | 12,542,041,344,848 | 183,596,366,642 | 7,728,153,555,876 | 1,965,057,910,356 | 254,389,167,647 | 755,601,959,710 | 501,212,792,063 |
| 2015 | 20,604,904,309,805 | 9,704,206,867,664 | 30,309,111,177,469 | 340,008,402,044 | 13,664,811,609,274 | 6,940,092,700,531 | 69,498,961,966 | 1,117,089,634,740 | 1,047,590,672,774 |
| 2016 | 44,651,963,165,082 | 16,773,218,556,948 | 61,425,181,722,030 | 982,835,623,286 | 31,461,535,721,603 | 13,190,427,443,479 | 342,520,456,635 | 2,155,589,073,419 | 1,813,068,616,784 |
| 2017 | 75,140,936,029,129 | 22,754,824,809,495 | 97,895,760,838,624 | 1,932,084,162,136 | 52,309,197,858,063 | 22,831,738,171,066 | 419,073,663,951 | 4,620,646,154,705 | 4,201,572,490,754 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Waskita Karya Periode 2012-2017.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Waskita Karya (persero), Tbk, diperoleh nilai NOPAT seperti ditunjukan Tabel 4.

Tabel 4 Nilai NOPAT PT Waskita Karya (Persero), Tbk

| Periode | Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak | Pajak | NOPAT |
|---|---|---|---|
| 2012 | 459,913,378,127 | 205,882,086,548 | 254,031,291,579 |
| 2013 | 611,200,634,868 | 243,230,405,572 | 367,970,229,296 |
| 2014 | 755,601,959,710 | 254,389,167,647 | 501,212,792,063 |
| 2015 | 1,117,089,634,740 | 69,498,961,966 | 1,047,590,672,774 |
| 2016 | 2,155,589,073,419 | 342,520,456,635 | 1,813,068,616,784 |
| 2017 | 4,620,646,154,705 | 419,073,663,951 | 4,201,572,490,754 |

Sumber: Data hasil pengolahan, Desember 2018

Gambar 4 berikut ini menunjukkan NOPAT PT Waskita Karya (Persero) Tbk sepanjang tahun 2012-2017

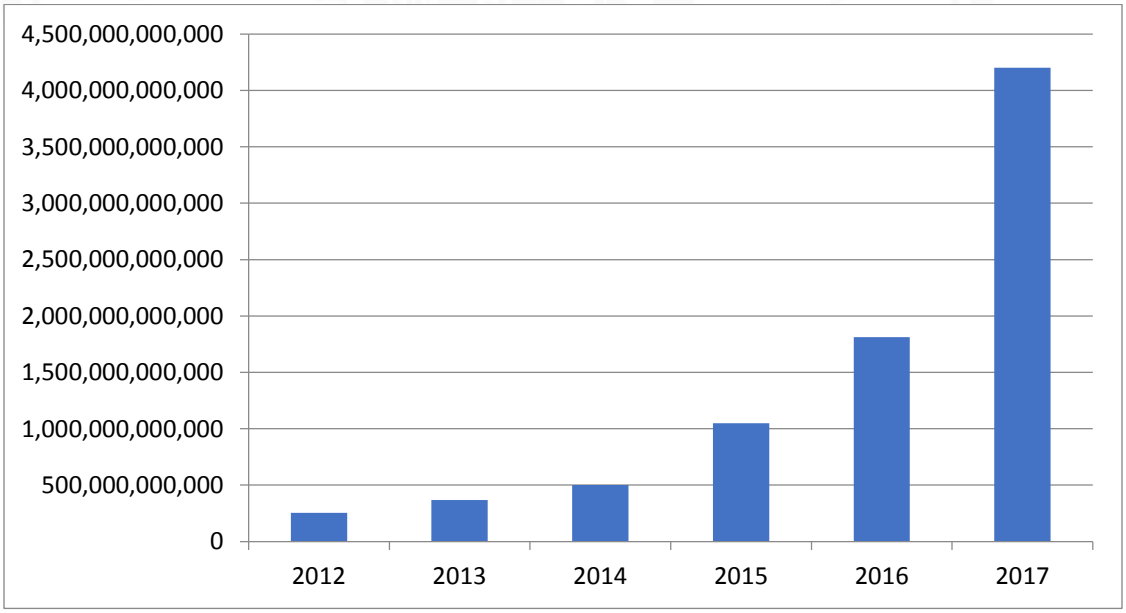


Sumber : Data diolah Desember 2018

repository.ub.ac.id

**2. Invested Capital**

Nilai *Invested Cipital* merupakan modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lain. Rumus perhitungan nilai *invested capital* adalah sebagai berikut:

***Invested Capital* = Total Hutang + Ekuitas – Hutang Jangka Pendek**

Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai *invested capital* PT Waskita Karya (Persero) sepanjang tahun 2012 sampai 2017 terus mengalami keniakan. Pada tahun 2012 dan 2013 *invested capital* perusahaan tidak mengalami banyak perubahan yang dari 3,074,417,929,796 pada tahun 2012 menjadi 3,361,163,828,761 di tahun 2013. Namun, seiring tahun berjalan nilai *invested* mengalami kenaikan lebih dari 100% hingga puncaknya pada tahun 2017 nilai *invested capital* pada tahun 2017 menjadi 45,586,562,980,561. Hal ini mengartikan bahwa pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga meningkat tiap tahun.

Tabel 5 Nilai *Invested Capital* PT Waskita Karya (Persero), Tbk

| Periode | Total Utang dan Ekuitas | Utang Jangka Pendek | Invested Capital |
|---|---|---|---|
| 2012 | 8,366,244,088,038 | 5,291,826,158,242 | 3,074,417,929,796 |
| 2013 | 8,788,303,237,620 | 5,427,139,408,859 | 3,361,163,828,761 |
| 2014 | 12,542,041,344,848 | 7,728,153,555,876 | 4,813,887,788,972 |
| 2015 | 30,309,111,177,469 | 13,664,811,609,274 | 16,644,299,568,195 |
| 2016 | 61,425,181,722,030 | 31,461,535,721,603 | 29,963,646,000,427 |
| 2017 | 97,895,760,838,624 | 52,309,197,858,063 | 45,586,562,980,561 |

Sumber: Data hasil pengolahan, Desember 2018



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 5 berikut ini menunjukan nilai *invested capital* PT Waskita Karya (Persero) Tbk sepanjang tahun 2012-2017

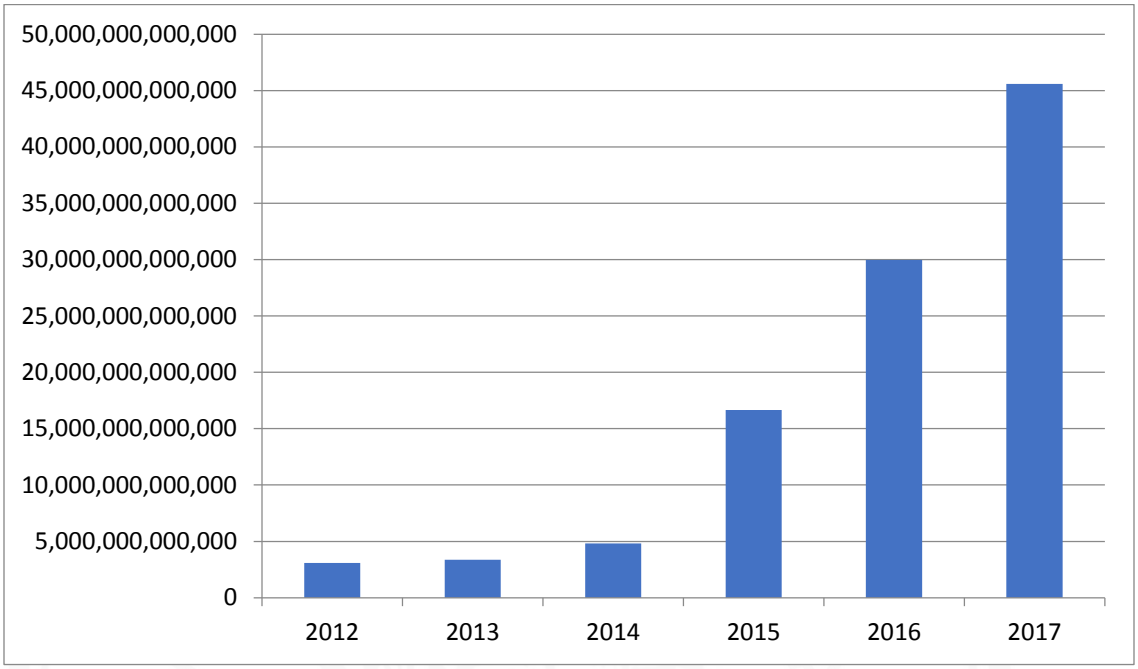


Gambar 5 Nilai Invested Capital PT Waskita Karya (Persero), Tbk periode 2012-2015

**3. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang**

*Weighted Averaga Cost of Capital* (WACC) adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan. Konsep biaya modal perusahaan secara keseluruhan bermanfaat dalam kaitannya dengan penilaian usulan investasi jangka panjang.

Dalam *Capital Budgeting* tidak hanya melihat modal yang dipergunakan nanti, tetapi juga pertimbangan setiap komponen modal rata-rata tertimbang (WACC) dapat

dilakukan setelah tingkat hasil pengembalian pasar yang di harapkan atas hutang dan modal perusahaan telah dihitung terlebih dahulu. Menurut Mulyadi (2001:332) Biaya modal rata-rata dihitung dengan berbagai modal khusus dengan menggunakan angka penimbang sebesar proporsi tiap-tiap sumber pembelanjaan dalam total investasi yang akan dilakukan.

Untuk perhitungan WACC dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini (Weston and Brigham,1994:116)

$$\mathbf{WACC = Wd \,.\, Kd\,(1 - T) + Ws \,.\, Ks}$$

Keterangan:

Wd = Bobot dari hutang

Kd = Tingkat biaya modal hutang sebelum pajak

T = Tingkat pajak yang berlaku

Ws = Bobot dari saham biasa

Ks = Tingkat biaya modal saham biasa

Sebelum menghitung WACC, berikut adalah beberapa rumus dari komponen penghasil WACC :

a. Bobot dari hutang (Wd)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Wd :

**Wd = (Beban Bunga/Total Utang Jangka Panjang) X 100%**

Tabel 6 Bobot dari hutang

| Periode | Beban Bunga (Rp) | Total Utang Jangka Panjang (Rp) | Wd |
|---|---|---|---|
| 2012 | 169,585,561,829 | 1,067,342,701,102 | 15.89% |
| 2013 | 96,850,836,990 | 977,726,766,881 | 9.91% |
| 2014 | 183,596,366,642 | 1,965,057,910,356 | 9.34% |
| 2015 | 340,008,402,044 | 6,940,092,700,531 | 4.90% |
| 2016 | 982,835,623,286 | 13,190,427,443,479 | 7.45% |
| 2017 | 1,932,084,162,136 | 22,831,738,171,066 | 8.46% |

Sumber : Data diolah Desember 2018

b. Biaya modal hutang (Kd)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Kd :

**Kd = (Total Utang/Total Utang dan Ekuitas) X 100%**

Tabel 7 Biaya Modal Hutang

| Periode | Total Utang (Rp) | Total Utang dan Ekuitas (Rp) | Kd |
|---|---|---|---|
| 2012 | 2,007,075,228,694 | 8,366,244,088,038 | 23.99% |
| 2013 | 2,383,437,061,880 | 8,788,303,237,620 | 27.12% |
| 2014 | 2,848,829,878,616 | 12,542,041,344,848 | 22.71% |
| 2015 | 9,704,206,867,664 | 30,309,111,177,469 | 32.02% |
| 2016 | 16,773,218,556,948 | 61,425,181,722,030 | 27.31% |
| 2017 | 22,754,824,809,495 | 97,895,760,838,624 | 23.24% |

Sumber : Data diolah Desember 2018

c. Bobot Saham Biasa (Ws)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Ws :

**Ws = (Total Ekuitas/Total Utang dan Equitas) X 100%**

Tabel 8 Bobot Saham

| Periode | Total Ekuitas (Rp) | Total Utang dan Ekuitas (Rp) | Ws |
|---|---|---|---|
| 2012 | 2,007,075,228,694 | 8,366,244,088,038 | 23.99% |
| 2013 | 2,383,437,061,880 | 8,788,303,237,620 | 27.12% |
| 2014 | 2,848,829,878,616 | 12,542,041,344,848 | 22.71% |
| 2015 | 9,704,206,867,664 | 30,309,111,177,469 | 32.02% |
| 2016 | 16,773,218,556,948 | 61,425,181,722,030 | 27.31% |
| 2017 | 22,754,824,809,495 | 97,895,760,838,624 | 23.24% |

Sumber : Data diolah Desember 2018

d. Biaya Modal Saham Biasa (Ks)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Ks :

**Ks = (Laba Setelah Pajak/Total Ekuitas) X 100%**

Tabel 9 Biaya Modal saham

| Periode | Laba Setelah Pajak | Total Ekuitas | Ks |
|---|---|---|---|
| 2012 | 254,031,291,579 | 2,007,075,228,694 | 12.66% |
| 2013 | 367,970,229,296 | 2,383,437,061,880 | 15.44% |
| 2014 | 501,212,792,063 | 2,848,829,878,616 | 17.59% |
| 2015 | 1,047,590,672,774 | 9,704,206,867,664 | 10.80% |
| 2016 | 1,813,068,616,784 | 16,773,218,556,948 | 10.81% |
| 2017 | 4,201,572,490,754 | 22,754,824,809,495 | 18.46% |

Sumber : Data diolah Desember 2018

e. Tingkat Pajak yang berlaku (T)

Rumus yang digunakan untuk menghitung T :

**T = (Beban Pajak/Laba bersih sebelum pajak) X 100%**

Tabel 10 Tingkat Pajak

| Periode | Beban Pajak | Laba Bersih Sebelum Pajak | T |
|---|---|---|---|
| 2012 | 205,882,086,548 | 459,913,378,127 | 44.77% |
| 2013 | 243,230,405,572 | 611,200,634,868 | 39.80% |
| 2014 | 254,389,167,647 | 755,601,959,710 | 33.67% |
| 2015 | 69,498,961,966 | 1,117,089,634,740 | 6.22% |
| 2016 | 342,520,456,635 | 2,155,589,073,419 | 15.89% |
| 2017 | 419,073,663,951 | 4,620,646,154,705 | 9.07% |

Sumber : Data diolah Desember 2018

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai WACC perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2012-2015 ditunjukan pada tabel 4.3 berikut ini..

Tabel 11 Nilai WACC PT Waskita Karya (Persero), Tbk

| Periode | Kd | Wd | T | Ws | Ks | WACC |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2012 | 23.99% | 15.89% | 44.77% | 23.99% | 12.66% | 0.051 |
| 2013 | 27.12% | 9.91% | 39.80% | 27.12% | 15.44% | 0.058 |
| 2014 | 22.71% | 9.34% | 33.67% | 22.71% | 17.59% | 0.054 |
| 2015 | 32.02% | 4.90% | 6.22% | 32.02% | 10.80% | 0.049 |
| 2016 | 27.31% | 7.45% | 15.89% | 27.31% | 10.81% | 0.047 |
| 2017 | 23.24% | 8.46% | 9.07% | 23.24% | 18.46% | 0.061 |

Sumber: Data hasil pengolahan, Desember 2018

Berdasarkan tabel 11, nilai WACC PT Waskita Karya (Persero) Tbk, sepanjang periode 2012 – 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 WACC yang bernilai 0.051 mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0.058. Namun, pada tahun 2014 nilai WACC perusahaan mengalami sedikit penuruan menjadi 0.054. Mulai pada tahun 2015, dan tahun 2016 WACC perusahaan mengalami penurunan sedikit demi sedikit menjadi 0,049 di tahun 2015 dan 0,047 di tahun 2016. Namun di 2017 perusahaan

kembali mendapatan peningkatan WACC menjadi 0.061 dan merupakan WACC tertinggi selama periodik dalam penelitian ini. Gambar 6 berikut ini menunjukan perubahan nilai WACC PT Waskita Karya (Persero), Tbk sepanjang periode 2012-2017.

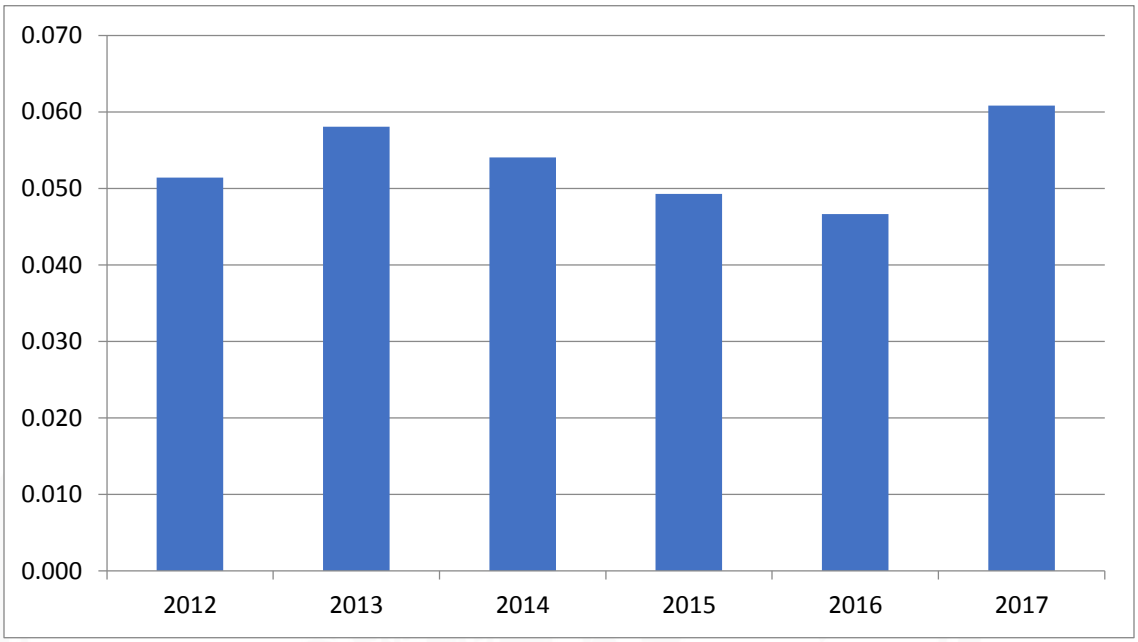


Gambar 6 Nilai WACC PT Waskita Karya (Persero) Tbk

periode 2012-2017

**4. Menghitung *Capital Charges***

*Capital Charge* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. *Capital Charges* didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang

diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. Capital charges menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya. Untuk mencari capital change dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

***Capital Charges* = WACC x *Invested Capital***

Hasil dari perhitungan nilai Capital Change untuk perusahaan konstruksi periode 2012-2015 ditunjukan pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12 Nilai *Capital Charge*

| Periode | WACC | Invested Capital | Capital Charge |
|---|---|---|---|
| 2012 | 0.051 | 3,074,417,929,796 | 158,079,132,085.78 |
| 2013 | 0.058 | 3,361,163,828,761 | 195,096,408,962.98 |
| 2014 | 0.054 | 4,813,887,788,972 | 260,141,583,962.60 |
| 2015 | 0.049 | 16,644,299,568,195 | 820,125,045,742.04 |
| 2016 | 0.047 | 29,963,646,000,427 | 1,397,212,441,440.79 |
| 2017 | 0.061 | 45,586,562,980,561 | 2,771,869,768,761.68 |

Sumber: Data hasil pengolahan, Desember 2018

Dari tabel 12, terlihat bahwa dalam tahun ke tahun nilai capital change untuk perusahaan mengalami kenaikan tiap tahun. Meskipun sepanjang tahun 2012-2013 nilai *capital charge* hanya mengalami sedikit kenaikan. Namun, seiring waktu nilai *Capital charge* PT Waskita Karya Persero mengalami kenaikan yang cukup pesat, lebih dari 50% peningkatan tiap tahun. hingga pada puncaknya di tahun 2017 menjadi 2,771,869,768.68.

Gambar 7 berikut ini menunjukan perubahan nilai WACC PT Waskita Karya (persero) Tbk, sepanjang periode 2012 sampai 2017.

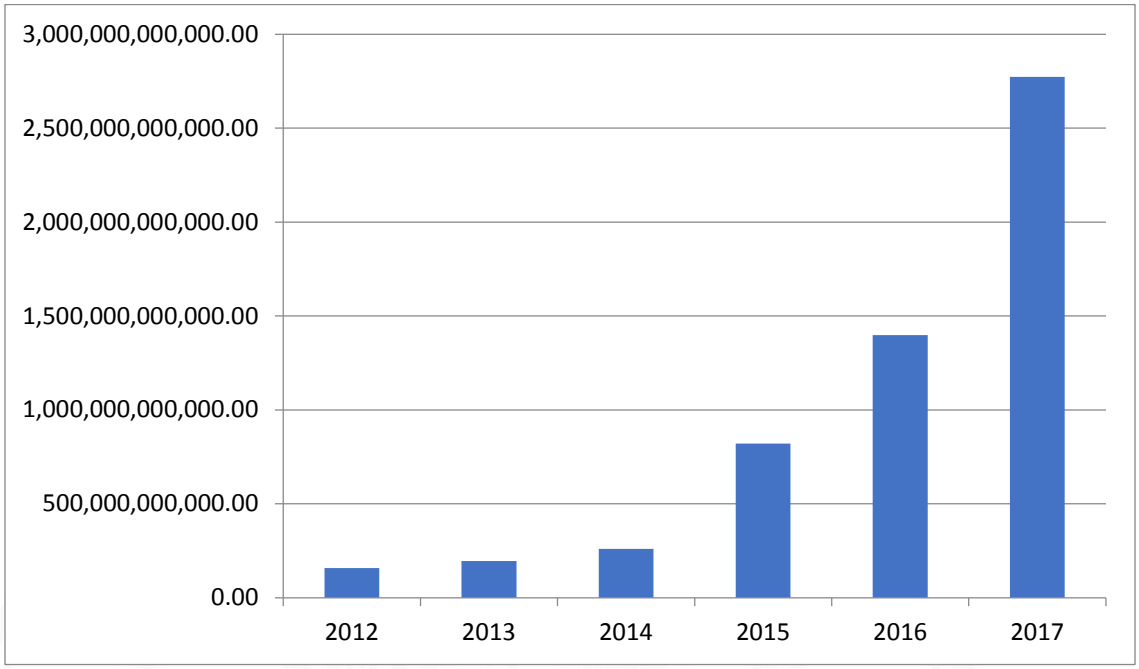


Gambar 7 Capital Change PT Waskita (Persero) Tbk periode 2012-2017

**5. Menghitung nilai *Economic Value Added***

EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran nilai baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan. EVA merupakan perhitungan dari NOPAT dikurangi dengan biaya modal. NOPAT merupakan laba bersih setelah dikurangi dengan pajak. Biaya modal sendiri sama dengan modal yang diinvestasikan dikalikan rata-rata tertimbang dari biaya modal (WACC) (Brigham dan Houston, 2006).

Sederhanya dapat dirumuskan sebagai berikut :

**EVA = NOPAT – *Capital Charge***

Hasil dari perhitungan EVA untuk perusahaan PT Waskita Karya (Persero), Tbk periode 2012 sampai 2017 ditunjukan pada Tabel 13. Berdasarkan Tabel 13, terlihat nilai EVA perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012, nilai EVA sebesar 381,464,706,715 mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 451,350,897,019. Kenaikan nilai EVA ini tidak terjadi pada tahun 2014, dimana nilai EVA perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar, yaitu menjadi 44,078,995,709. Kenaikan nilai EVA kembali terjadi pada tahun-tahun berikutnya, terlihat pada tahun 2015 yaitu menjadi 97,157,973,334, tahun 2016 menjadi 298,431,036,056 dan tahun 2017 menjadi 426,568,309,328.

Tabel 13 Nilai EVA

| Periode | NOPAT | CAPITAL CHARGE | EVA |
|---|---|---|---|
| 2012 | 254,031,291,579 | 158,079,132,085.78 | 95,952,159,493.22 |
| 2013 | 367,970,229,296 | 195,096,408,962.98 | 172,873,820,333.02 |
| 2014 | 501,212,792,063 | 260,141,583,962.60 | 241,071,208,100.40 |
| 2015 | 1,047,590,672,774 | 820,125,045,742.04 | 227,465,627,031.96 |
| 2016 | 1,813,068,616,784 | 1,397,212,441,440.79 | 415,856,175,343.21 |
| 2017 | 4,201,572,490,754 | 2,771,869,768,761.68 | 1,429,702,721,992.32 |

Sumber: Data hasil pengolahan, Juli 2017

Pada hasil perhitungan EVA pada table 13 dapat dilihat bahwa nilai EVA pada tahun 2012 sampai dengan 2017 EVA selalu bernilai positif, yang artinya NOPAT perusahaan lebih tinggi daripada biaya modal. Berdasarkan perhitungan nilai EVA, perusahaan memiliki nilai EVA yang besar dari nol (EVA > 0). Hal ini mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012-2017 mempunyai nilai tambah ekonomis. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen Perusahaan berhasil meningkatkan

nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimumkan nilai perusahaan. Meskipun pada tahun 2015 EVA yang pada tahun sebelumnya yang bernilai 241,071,208,100.40, yaitu merupakan kenaikan dari tahun 2012, namun mengalami penurunan nilai di 2015 menjadi 227,465,627,031.96. Hal ini masih mengartikan perusahaan mempunyai nilai tambahan ekonomis selama nilai EVA > 0. Namun PT Waskita Karya kembali mengalami peningkatan Kinerja yang dinilai dari EVA pada tahun-tahun berikutnya dimana mengalami peningkatan yang baik, hampir 2x lipat untuk tahun 2016 dari yang sebelumnya mengalami penurunan di 2015. Bahkan di tahun 2017 nilai EVA tertingi diperoleh perusahaan pada nilai 1,429,702,721,992.32, yaitu hampir 3x lipat dari nilai tambahan ekonomis pada tahun sebelumnya.

Gambar 8 berikut ini menunjukan perubahan nilai EVA Perusahaan PT Waskita Karya (persero) Tbk sepanjang tahun 2012-2017.

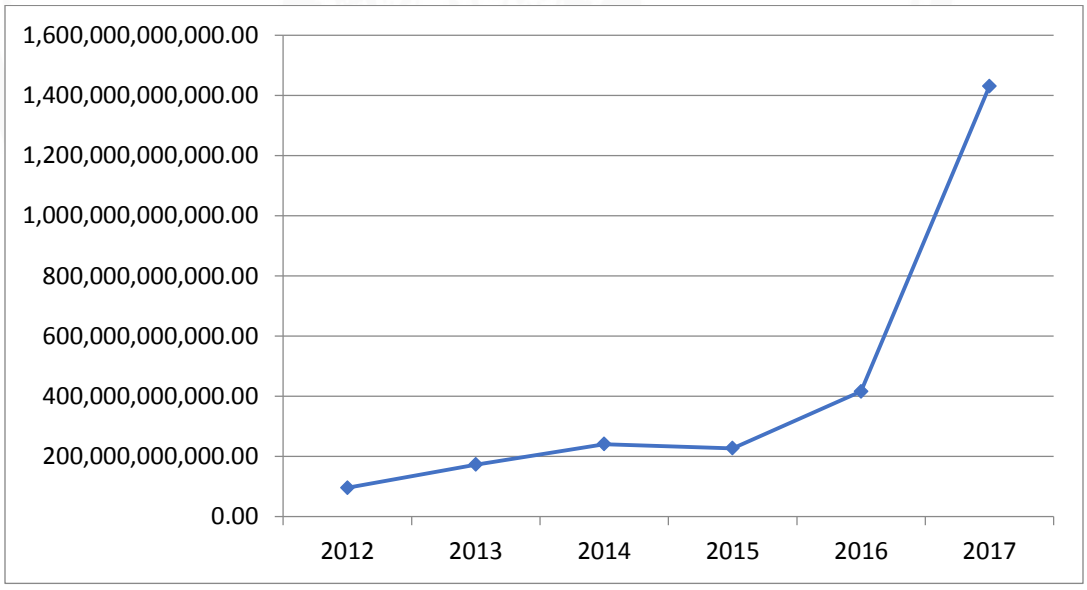


Gambar 8 Nilai EVA PT Waskita (Persero) Tbk periode 2012-2015

repository.ub.ac.id

## D. Pembahasan

EVA merupakan alat ukur ideal bagi perusahaan untuk mengoptimalkan dana yang telah diinvestasikan. Dengan pendekatan EVA, kemampuan perusahaan dalam memberdayakan kapitalnya menjadi transparan, karena semua biaya modal dihitung. Namun EVA ini hanya merupakan alat ukur semata dan tidak bisa berfungsi sebagai cara untuk mencapai sasaran perusahaan, sehingga diperlukan suatu cara tertentu untuk mencapai sasaran perusahaan. EVA juga mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal rendah. Investasi yang demikian umumnya memiliki risiko yang kecil sehingga secara tidak langsung EVA mendorong perusahaan untuk menghindari risiko padahal sebagian besar inovasi-inovasi dalam bisnis memiliki risiko yang sangat tinggi terutama dalam era pasar bebas yang penuh dengan ketidakpastian.

Nilai EVA hanya mengukur kemampuan laba usaha setelah pajak (NOPAT) untuk menutupi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh tambahan modalnya. Berdasarkan analisis data EVA PT Waskita Karya (persero), Tbk terlihat nilai EVA perusahaan adalah positif. Namun, nilai ini mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu pada masa perusahaan melakukan strategi usaha Realisasi . Nilai EVA tertinggi di dapat pada tahun 2017 seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.5. Oleh karena itu, dari penelitian ini ada beberapa hal yang sebaiknya terus dilakukan perusahaan antara lain yaitu: meningkatkan nilai NOPAT (Net Operating Profit After Tax) dengan cara meningkatkan penjualan dan mencari investor yang dapat menambah



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

modal bagi perusahan, agar ke depannya perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan secara nyata.

Berdasarkan analisis diatas, dapat diambil hasil bahwa untuk dapat menciptakan value perusahaan dapat menempuh tiga pendekatan. Pertama, dari segi operasional, perusahaan harus mampu meningkatkan return asset yang dimiliki dengan melakukan efisiensi dalam utilitas aset. Kedua, dari segi pendanaan, perusahaan harus menekan biaya modal (*Weighted Average Cost of Capital*) seoptimal mungkin, antara lain dengan merestrukturisasi utang atau mengubah struktur modal dengan menambah utang bank, atau menerbitkan obligasi yang biaya modalnya relatif lebih murah disbanding ekuitas. Terakhir, dari segi *investasi/divestasi* aset, hendaknya kebijakan yang diambil oleh perusahaan benar-benar mempertimbangkan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan.

repository.ub.ac.id

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan EVA PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2012 – 2017 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahannya, hal ini terlihat dari nilai EVA perusahaan yang selalu bernilai positif. Keberhasilan ini dikarenakan laba usaha setelah pajak (NOPAT) telah mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, artinya manajemen telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal terkait dengan analisis EVA yang telah dilakukan, yaitu:

1. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebaiknya menerapkan sistem EVA agar lebih dapat menciptakan peningkatan kekayaan (*create value*) bagi perusahaan atau pemegang sahamnya.
2. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebaiknya lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan sehingga dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan EVA menjadi positif.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebaiknya lebih meningkatkan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan cara meningkatkan penjualan dan mencari investor yang dapat menambah modal bagi perusahaan. Dengan memasukkan nilai EVA ke dalam laporan keuangan perusahaan, maka para *investor* dapat melihat nilai perusahaan yang sesungguhnya.

repository.ub.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Alwi, Syafrudin. 2002. *Portofolio dan Investasi.* Yogyakarta: Kanisius

Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting.* Edisi Tujuh. Yogyakarta: BPFE.

Endri dan Wakil, Abdul. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)". *Jurnal Islamic Finance & Business. Vol. 3/2/2008*

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta

Hamonangan, Reynaldo dan Siregar, Hasan Sakti. 2009. "Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi. Vol. 1/3/209.*

Hanafi, M. Mamduh. 2013. *Analisa Laporan Keuanga*n. Yogyakarta: UPP MPP YKPN

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Harjito, Agus, dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.

Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo. 2012. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: LIC

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriasari, D & Kwary, D.A). Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat




UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

Iramani dan Febrian, Erie . 2005. "Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7/ 1/2005*

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kieso, Donal E. dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate.* Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Jakarta:Erlangga

Mardiani, Mamik. 2012. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA (Economic Value Added) (Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)*". Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 1/3/2012.*

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya.* Edisi ke 5. Yogyakarta: STIE YKPN

Nirmala, dkk, 2016. "Penerapan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT PAKUWON JATI TBK dan PT AGUNG PODOMORO LAND TBK Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013)" *Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. 32/1/2016*

Poerwanti, E, dkk. 1994. *Metode Penelitian*. Malang: UMM Press

Prastowo, Dwi dan Julianti, Rifka. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi.* Cetakan Kedua (Revisi). Yogyakarta: YKPN

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Ridwan S dan Berlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan 2.* Edisi. Keempat. Yogyakarta: Literata Lintas Media

Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia

Rousana. 1997."Memanfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia", *Manajemen Usahawan Indonesia. Vol. 04/XXVI/*1997.

Sawir, Agnes, 2011. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso, S.R. 2002*, "Akuntansi Suatu Pengantar II",* Jakarta: Salemba Empat.

Stewart, G. B. (1991). *The Quest for Value: The EvaTM Management Guide.* New York, USA: HarperBusiness.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tunggal, Amin Wijaja. 2001. *Economic Value Added: Teori, Soal, dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo

Warsono. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Malang: Bayu Media

Weston, Besley, Brigham, 1996, Essentials of Managerial Finance, Eleventh Edition, The Dryden Press International Edition.

Widayanto, Gatot, 1993, "EVA/NITAMI Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan", *Manajemen Usahawan Indonesia, Vol. 4/XXVI/1993.*

Wild, John J., dan Subramanyam, K.R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, alih bahasa: Dewi Yanti, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat

Young, S. David dan O' Byrne, Stephen F. 2011. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai.* Jakarta:Salemba Empat.

repository.ub.ac.id

# LAMPIRAN

**Annual Report 2012-2017 PT. WASKITA KARYA (Persero) Tbk**

Annual Report 2012, terlampir :

1. Laporan Posisi Keuangan, terdiri dari :
   a. Akun Liabilitas Jangka Pendek
   b. Akun Liabilitas Jangka Panjang
   c. Jumlah Liabilitas
   d. Akun Jumlah Ekuitas
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, terdiri dari :
   a. Akun Laba sebelum pajak
   b. Akun Beban Pinjam

Annual Report 2013, terlampir :

1. Laporan Posisi Keuangan, terdiri dari :
   a. Akun Liabilitas Jangka Pendek
   b. Akun Liabilitas Jangka Panjang
   c. Jumlah Liabilitas
   d. Akun Jumlah Ekuitas
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, terdiri dari :
   a. Akun Laba sebelum pajak
   b. Akun Beban Keuangan

Annual Report 2014, terlampir :

1. Laporan Posisi Keuangan, terdiri dari :
   a. Akun Liabilitas Jangka Pendek
   b. Akun Liabilitas Jangka Panjang
   c. Jumlah Liabilitas
   d. Akun Jumlah Ekuitas
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, terdiri dari :
   a. Akun Laba sebelum pajak
   b. Akun Beban Pinjam

Annual Report 2015, terlampir :

1. Laporan Posisi Keuangan, terdiri dari :
   a. Akun Liabilitas Jangka Pendek
   b. Akun Liabilitas Jangka Panjang

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

c. Jumlah Liabilitas
d. Akun Jumlah Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, terdiri dari :
   a. Akun Laba sebelum pajak
   b. Akun Beban Keuangan

Annual Report 2016, terlampir :

1. Laporan Posisi Keuangan, terdiri dari :
   a. Akun Liabilitas Jangka Pendek
   b. Akun Liabilitas Jangka Panjang
   c. Jumlah Liabilitas
   d. Akun Jumlah Ekuitas
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, terdiri dari :
   a. Akun Laba sebelum pajak
   b. Akun Beban Keuangan

Annual Report 2017, terlampir :

1. Laporan Posisi Keuangan, terdiri dari :
   a. Akun Liabilitas Jangka Pendek
   b. Akun Liabilitas Jangka Panjang
   c. Jumlah Liabilitas
   d. Akun Jumlah Ekuitas
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif, terdiri dari :
   a. Akun Laba sebelum pajak
   b. Akun Beban Keuangan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id



| | Catatan/ *Notes* | 31 Desember/ *December 31,* 2017 Rp | 31 Desember/ *December 31,* 2016*) Rp | 1 Januari/ *January 1,* 2016/ 31 Desember/ *December 31,* 2015*) Rp | |
|---|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** | | | | | ***LIABILITIES AND EQUITY*** |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | | | | ***CURRENT LIABILITIES*** |
| Utang Bank Jangka Pendek | | | | | *Short-Term Bank Loans* |
| Pihak Berelasi | 21, 54 | 16.641.611.667.703 | 6.799.481.486.230 | 2.518.601.553.926 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 21 | 7.649.864.172.600 | 5.263.565.665.599 | 675.303.787.903 | *Third Parties* |
| Utang Lembaga Keuangan Non-Bank | | | | | *Loan to Financial Institution Non-Bank* |
| Bagian Jangka Pendek | 22 | 1.588.724.501.944 | 3.281.288.365.177 | 289.295.363.429 | *Short-Term Portion* |
| Utang Usaha | | | | | *Accounts Payable* |
| Pihak Berelasi | 23, 54 | 938.630.279.641 | 3.009.471.320.045 | 223.068.502.198 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 23 | 13.159.552.139.682 | 4.175.122.341.300 | 4.952.822.310.450 | *Third Parties* |
| Utang Bruto Subkontraktor | | | | | *Gross Amount Due to Subcontractors* |
| Pihak Berelasi | 24, 54 | 59.008.662.511 | 341.532.562.819 | -- | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 24 | 9.968.529.549.783 | 6.949.906.503.409 | 3.300.532.692.707 | *Third Parties* |
| Biaya yang Masih Harus Dibayar | 26 | 513.240.180.918 | 251.300.717.225 | 116.289.393.949 | *Accrued Expenses* |
| Utang Pajak | 11 | 227.789.793.954 | 409.814.781.584 | 439.395.881.176 | *Taxes Payables* |
| Uang Muka Kontrak Jangka Pendek | | | | | *Advances on Short-Term Contract* |
| Pihak Berelasi | 25, 54 | 43.989.474.626 | 335.366.661.910 | 412.069.691.363 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 25 | 189.532.936.375 | 221.893.312.510 | 327.247.041.093 | *Third Parties* |
| Utang Bunga | 28 | -- | -- | 262.552.936.305 | *Interest Payable* |
| Utang Bank Jangka Panjang | | | | | *Current Maturities of* |
| yang Jatuh Tempo dalam Setahun | 28 | 5.392.000.000 | 5.392.000.000 | 5.000.000.000 | *Long-Term Bank Loan* |
| Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar | 30 | 237.492.556 | 224.284.004 | 84.270.000 | *Debt Purchases of Fixed Assets - Current Portion* |
| Liabilitas Jangka Pendek Lainnya | 27 | 1.323.095.005.770 | 239.293.798.492 | 108.970.468.263 | *Other Short-Term Liabilities* |
| **TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | **52.309.197.858.063** | **31.283.653.800.304** | **13.631.233.892.762** | ***TOTAL CURRENT LIABILITIES*** |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | | | | ***NON-CURRENT LIABILITIES*** |
| Utang Bank Jangka Panjang | | | | | *Long-Term Bank Loans* |
| Pihak Berelasi | 28, 54 | 5.454.775.185.496 | 4.002.281.339.698 | 1.684.237.750.617 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 28 | 3.210.730.749.243 | 145.607.418.903 | 191.636.337.983 | *Third Parties* |
| Utang Ventura Bersama Jangka Panjang | | | | | *Long-Term Joint Venture Payable* |
| Pihak Berelasi | 29 | 178.062.362.311 | 174.507.278.804 | 50.513.631.170 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 29 | 516.656.283.280 | 2.594.131.750 | 245.617.021.646 | *Third Parties* |
| Utang Lembaga Keuangan Non Bank | | | | | *Loan to Financial Institution Non Bank* |
| Jangka Panjang | 22 | 304.346.817.080 | 175.000.000.000 | -- | *Long-Term* |
| Uang Muka Kontrak Jangka Panjang | | | | | *Advances on Long-Term Contract* |
| Pihak Berelasi | 33, 54 | 88.166.771.024 | 219.672.160.581 | 368.916.361.382 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 33 | 459.420.129.679 | 1.058.642.634.766 | 907.187.037.951 | *Third Parties* |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | 11 | 43.053.575.114 | 8.610.963.161 | -- | *Deferred Tax Liabilities* |
| Utang Pajak Jangka Panjang | 11 | 1.067.591.732.142 | -- | -- | *Long-Term Taxes Payable* |
| Utang Lain-lain Jangka Panjang | | | | | *Other Long-Term Payables* |
| Pihak Berelasi | 32, 54 | 584.561.070.969 | 853.981.129 | 41.406.913.603 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 32 | 1.754.631.834.940 | 1.953.199.902.151 | 745.445.185.584 | *Third Parties* |
| Utang Obligasi - Bersih | 31 | 9.045.261.188.524 | 5.567.525.204.668 | 2.670.634.541.106 | *Bonds Payable - Net* |
| Utang Pembelian Aset Tetap Bagian | | | | | *Debt Purchases of Fixed Assets -* |
| Jangka Panjang | 30 | 240.830.945 | 305.251.684 | 143.649.189 | *Long-Term Portion* |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 34 | 124.239.640.319 | 67.339.549.900 | 67.931.986.811 | *Employee Benefit Liabilities* |
| **TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | **22.831.738.171.066** | **13.376.139.817.195** | **6.973.670.417.042** | ***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES*** |
| **TOTAL LIABILITAS** | | **75.140.936.029.129** | **44.659.793.617.499** | **20.604.904.309.804** | ***TOTAL LIABILITIES*** |
| **EKUITAS** | | | | | ***EQUITY*** |
| Modal Saham | | | | | *Share Capital* |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham pada | | | | | *Share Capital - Rp 100 par Value per Share for* |
| 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 | | | | | *December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively* |
| Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan | | | | | *Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and* |
| 25.999.999.999 Saham Seri B pada | | | | | *25,999,999,999 Shares of Serie B in* |
| 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 | | | | | *December 31, 2017, 2016, and 2015 respectively* |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - | | | | | *Subscribed and Fully Paid Capital* |
| 1 Saham Seri A Dwi Warna 13.573.902.599, | | | | | *1 share of Dwi Warna Serie A 13,573,902,599,* |
| 13.573.654.549 dan 13.572.493.309 Saham Seri B | | | | | *13,573,654,549 and 13,573,493,309 Shares of Serie B* |
| pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 | 35 | 1.357.390.259.999 | 1.357.365.455.000 | 1.357.249.331.000 | *December 31, 2017, 2016 and 2015 respectively* |
| Tambahan Modal Disetor | 36 | 5.467.018.482.083 | 5.882.676.892.384 | 5.881.621.412.790 | *Additional Paid-in Capital* |
| Saldo Laba | 38 | | | | *Retained Earnings* |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | | 920.938.115.937 | 578.285.992.592 | 368.738.372.808 | *Appropriated* |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | | 5.760.142.991.677 | 2.755.875.621.660 | 1.435.901.518.452 | *Unappropriated* |
| Komponen Ekuitas Lainnya | | 500.948.439.660 | 495.349.287.477 | 503.584.506.849 | *Other Component of Equity* |
| **Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan** | | | | | ***Total Equity Attributable to*** |
| **Kepada Pemilik Entitas Induk** | | **14.006.438.289.356** | **11.069.553.249.113** | **9.547.095.141.899** | ***Owners of Parent*** |
| Kepentingan Non-Pengendali | 46 | 8.748.386.520.139 | 5.703.665.307.835 | 157.111.725.765 | *Non-Controlling Interest* |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **22.754.824.809.495** | **16.773.218.556.948** | **9.704.206.867.664** | ***TOTAL EQUITY*** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **97.895.760.838.624** | **61.433.012.174.447** | **30.309.111.177.468** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

*) Setelah Reklasifikasi (Catatan 57)

*) *After Reclassification (Note 57)*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.*



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI**
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

***PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES***
***CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS***
***AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
***FOR THE YEARS ENDED***
***DECEMBER 31, 2017 AND 2016***

| | Catatan/ *Notes* | 2017 Rp | 2016 Rp | |
|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Usaha | 39,54 | 45.212.897.632.604 | 23.788.322.626.347 | *Revenues* |
| Beban Pokok Pendapatan | 40 | (35.749.365.206.806) | (19.820.484.367.904) | *Cost of Revenues* |
| **LABA BRUTO** | | **9.463.532.425.798** | **3.967.838.258.443** | ***GROSS PROFIT*** |
| Beban Penjualan | 41 | (37.297.688.405) | (33.152.971.997) | *Selling Expenses* |
| Beban Umum dan Administrasi | 41 | (2.066.601.482.858) | (755.129.622.061) | *General and Administrative Expenses* |
| Beban Pajak Final | 11 | (1.434.640.880.420) | (324.304.470.013) | *Final Tax Expenses* |
| Pendapatan Bunga | | 333.912.591.702 | 187.483.177.298 | *Interest Income* |
| Kerugian Selisih Kurs - Bersih | | 290.067.259 | (732.320.344) | *Loss on Foreign Exchange Rates - Net* |
| Pendapatan Lain - lain | 42 | 437.854.359.890 | 147.474.747.992 | *Other Income* |
| Beban Lain-lain | 43 | (170.448.268.152) | (43.695.297.650) | *Other Expenses* |
| **LABA SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA** | | **6.526.601.124.814** | **3.145.781.501.668** | ***PROFIT BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME (LOSS) OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES*** |
| Beban Keuangan | 44 | (1.932.084.162.136) | (982.835.623.286) | *Financial Charges* |
| Bagian Laba (Rugi) Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama | 45 | 26.129.192.027 | (7.356.804.963) | *Equity in Net Income (Loss) of Associates and Joint Ventures* |
| **LABA SEBELUM PAJAK** | | **4.620.646.154.705** | **2.155.589.073.419** | ***PROFIT BEFORE TAX*** |
| Beban Pajak Penghasilan | 11 | (419.073.663.951) | (342.520.456.635) | *Income Tax Expenses* |
| **LABA TAHUN BERJALAN** | | **4.201.572.490.754** | **1.813.068.616.784** | ***PROFIT FOR THE YEAR*** |
| **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** | | | | ***OTHER COMPREHENSIVE INCOME*** |
| **Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi** | | | | ***Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss*** |
| Surplus Revaluasi Aset Tetap | | 2.317.234.293 | (4.509.463.998) | *Revaluation Surplus on Fixed Assets* |
| Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih | | (30.389.156.835) | 4.350.078.844 | *Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net* |
| **Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi** | | | | ***Items that Will Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss*** |
| Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Luar Negeri | | 3.281.917.890 | (3.725.755.374) | *Exchange Difference on Transalation of Financial Statements in Foreign Operational* |
| Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan | | (24.790.004.652) | (3.885.140.528) | *Total Other Comprehensive Income For The Year* |
| **TOTAL LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN** | | **4.176.782.486.102** | **1.809.183.476.256** | ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR*** |
| **LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:** | | | | ***PROFIT ATTRIBUTABLE TO:*** |
| Pemilik Entitas Induk | | 3.881.711.917.338 | 1.713.260.616.725 | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan Non-Pengendali | 46 | 319.860.573.416 | 99.808.000.059 | *Non-Controlling Interest* |
| **LABA TAHUN BERJALAN** | | **4.201.572.490.754** | **1.813.068.616.784** | ***PROFIT FOR THE YEAR*** |
| **JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:** | | | | ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:*** |
| Pemilik Entitas Induk | | 3.856.921.912.686 | 1.709.375.476.197 | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan Non-Pengendali | 46 | 319.860.573.416 | 99.808.000.059 | *Non-Controlling Interest* |
| **JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN** | | **4.176.782.486.102** | **1.809.183.476.256** | ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR*** |
| **Laba per saham** | 47 | | | ***Earnings per share*** |
| Dasar dan Dilusian | | **284,14** | **147,48** | *Basic and Diluted* |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.*



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**
Per 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

***PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk***
***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)***
*As of December 31, 2012 and 2011*
*(In Full of Rupiah)*

| | Catatan/ *Notes* | 2012 Rp | 2011 Rp | |
|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** | | | | ***LIABILITIES AND EQUITY*** |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | | | ***CURRENT LIABILITIES*** |
| Utang Bank Jangka Pendek | | | | *Short-Term Bank Loans* |
| Pihak-pihak Berelasi | 2.f, 2.r, 18, 43 | 822,776,203,700 | 806,637,853,977 | *Related Parties* |
| Pihak-Pihak Ketiga | 2.f, 18 | 349,077,277,915 | 398,330,514,288 | *Third Parties* |
| Utang Usaha | | | | *Accounts Payable* |
| Pihak-pihak Berelasi | 2.f, 2.r, 19, 43 | 41,708,785,424 | 26,725,561,045 | *Related Parties* |
| Pihak-pihak Ketiga | 2.f, 19 | 1,961,106,631,985 | 1,634,988,803,644 | *Third Parties* |
| Utang Bruto Subkontraktor Pihak ketiga | 2.f, 2.n, 20 | 1,564,997,856,733 | 1,022,911,841,173 | *Gross Amount Due to Third Party Subcontractors* |
| Beban Masih harus Dibayar | 2.f, 22 | 27,993,453,168 | 8,440,741,203 | *Accrued Expenses* |
| Utang Pajak | 2.s, 10.b | 95,086,201,879 | 28,116,924,693 | *Taxes Payables* |
| Uang Muka Kontrak Jangka Pendek | 2.f, 21 | 405,128,300,805 | 462,490,507,935 | *Advances on Short-Term Contract* |
| Liabilitas Jangka Pendek Lainnya | 23 | 23,951,446,633 | 29,394,037,126 | *Other Current Liabilites* |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 5,291,826,158,242 | 4,418,036,785,084 | *Total Current Liabilities* |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | | | ***NON CURRENT LIABILITIES*** |
| Uang Muka Kontrak Jangka Panjang | | | | *Advances on Long-Term Contract* |
| Pihak-pihak Berelasi | 2.f, 25, 43 | 93,378,356,335 | 3,097,553,230 | *Related Parties* |
| Pihak-Pihak Ketiga | 2.f, 2.r, 25 | 226,510,505,054 | 74,645,015,301 | *Third Parties* |
| Utang Obligasi - Bersih | 2.f, 2.w, 24 | 747,453,839,713 | -- | *Bonds Payables- Net* |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 1,067,342,701,102 | 77,742,568,531 | *Total Non Current Liabilities* |
| **Jumlah Liabilitas** | | 6,359,168,859,344 | 4,495,779,353,615 | ***Total Liabilties*** |
| **EKUITAS** | | | | ***EQUITY*** |
| Modal Saham | | | | *Share Capital* |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 dan Rp 1.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011 Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25.999.999.999 Saham Seri B pada tahun 2012 serta 186.900 Saham Seri A Dwi Warna dan 20.000 Saham Seri B pada tahun 2011 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 9.632.325.999 Saham Seri B pada tahun 2012, serta 180.000 Saham Seri A Dwi Warna dan 17.820.000 Saham Seri B pada tahun 2011 | 27.a | 963,223,600,000 | 654,992,100,000 | *Capital Stock - Rp 100 and Rp 10.000.000 par Value per Share for December 31, 2012 and 2011, respectively Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 25,999,999,999 shares of Serie B in 2012, then 186,900 shares of Dwi Warna Serie A and 20,000 shares of Serie B in 2011 Subscribed and Fully Paid Capitall - 1 share of Dwi Warna Serie A and 9,632,325,999 shares of Serie B in 2012 and 180,000 shares of Dwi Warna Serie A and 17,820,000 shares of Serie B in 2011* |
| Tambahan Modal Disetor | 28 | 831,137,834,545 | -- | *Additional Paid-in Capital* |
| Saldo Laba | 29 | | | *Retained Earnings* |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | | 192,279,960,913 | 192,279,960,913 | *Appropriated* |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | | 22,893,575,038 | (224,258,148,777) | *Unappropriated* |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya | 2.q | (2,459,741,802) | (2,791,551,243) | *Other Comprehensive Income* |
| Jumlah Ekuitas | | 2,007,075,228,694 | 620,222,360,893 | *Total Equity* |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **8,366,244,088,038** | **5,116,001,714,508** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements*



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

***PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk***
***STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME***
*For the Years Ended*
*December 31, 2012 and 2011*
*(In Full of Rupiah)*

| | Catatan/ Notes | 2012 Rp | 2011 Rp | |
|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Usaha | 2.o, 30 | 8,808,415,748,693 | 7,274,166,637,800 | *Revenues* |
| Beban Pokok Pendapatan | 2.o, 31 | (8,076,157,819,190) | (6,610,972,812,647) | *Cost of Revenues* |
| **Laba Bruto** | | **732,257,929,503** | **663,193,825,153** | ***Gross Profit*** |
| Pendapatan Bersih Ventura Bersama | 2.o, 2.u, 32 | 92,576,889,698 | 24,201,504,217 | *Net Revenue of Joint Ventures* |
| **Laba Bruto Setelah Ventura Bersama** | | **824,834,819,201** | **687,395,329,370** | ***Gross Profit After Joint Ventures*** |
| Beban Penjualan | 2.u, 33 | (18,617,699,303) | (13,140,159,281) | *Selling Expenses* |
| Beban Umum dan Administrasi | 2.u, 33 | (266,102,491,181) | (225,155,980,831) | *General and Administrative Expenses* |
| Pendapatan Bunga | | 31,885,098,337 | 28,348,543,593 | *Interest Income* |
| Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih | 2.q | 2,112,666,181 | (4,091,098,088) | *Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net* |
| Keuntungan Penjualan Aset Tetap | 2.k, 16 | 81,358,081 | 128,164,999 | *Gain on Sale of Fixed Assets* |
| Pendapatan Lainnya | 35 | 72,180,413,597 | 43,464,697,237 | *Other Income* |
| Beban Lain-lain - Bersih | | (17,845,848,944) | (31,916,033,576) | *Other Expenses - Net* |
| **Laba Sebelum Pajak dan Beban Pinjaman** | | **628,528,315,969** | **485,033,463,423** | ***Income Before Tax and Finance Costs*** |
| Beban Pinjaman | 2.p, 34 | (169,585,561,829) | (153,789,010,055) | *Finance Costs* |
| Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi | 2.d, 32 | 970,623,987 | 582,478,081 | *Equity in Net Income of Associates* |
| **Laba Sebelum Pajak** | | **459,913,378,127** | **331,826,931,449** | ***Income Before Tax*** |
| Beban Pajak Penghasilan | 2.s, 10.c | (205,882,086,548) | (159,837,737,328) | *Income Tax Expenses* |
| **Laba Bersih Tahun Berjalan** | | **254,031,291,579** | **171,989,194,121** | ***Net Income for the Year*** |
| **Pendapatan Komprehensif Lain** | | | | ***Other Comprehensive Income*** |
| Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing | 2.q | 331,809,441 | 467,611,156 | *Exchange Difference From Financial Statements Translation* |
| **Laba Komprehensif Tahun Berjalan** | | **254,363,101,020** | **172,456,805,277** | ***Total Comprehensive Income*** |
| **LABA BERSIH PER SAHAM DASAR** | 36 | **38** | **9,555** | ***EARNINGS PER SHARE*** |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements*



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

***PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk***
***AND SUBSIDIARY***
***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
*As of December 31, 2013 and 2012*
*(In Full of Rupiah)*

| | Catatan/ *Notes* | 2013 *) Rp | 2012 Rp | |
|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** | | | | ***LIABILITIES AND EQUITY*** |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | | | ***CURRENT LIABILITIES*** |
| Utang Bank Jangka Pendek | | | | *Short-Term Bank Loans* |
| Pihak-pihak Berelasi | 2.g, 2.t, 19, 47 | 775,057,780,977 | 822,776,203,700 | *Related Parties* |
| Pihak-Pihak Ketiga | 2.g, 19 | 99,750,000,000 | 349,077,277,915 | *Third Parties* |
| Utang Usaha | | | | *Accounts Payable* |
| Pihak-pihak Berelasi | 2.g, 2.t, 20, 47 | 65,118,372,950 | 41,708,785,424 | *Related Parties* |
| Pihak-pihak Ketiga | 2.g, 20 | 2,226,149,143,612 | 1,961,106,631,985 | *Third Parties* |
| Utang Bruto Subkontraktor Pihak ketiga | 2.g, 2.p, 21 | 1,794,739,896,979 | 1,564,997,856,733 | *Gross Amount Due to Third Parties Subcontractors* |
| Beban Akrual | 2.g, 23 | 22,720,456,222 | 27,993,453,168 | *Accrued Expenses* |
| Utang Pajak | 2.u, 10.b | 97,227,415,293 | 95,086,201,879 | *Taxes Payables* |
| Uang Muka Kontrak Jangka Pendek | 2.g, 22 | 301,858,934,306 | 405,128,300,805 | *Advances on Short-Term Contract* |
| Liabilitas Jangka Pendek Lainnya | 24 | 44,517,408,520 | 23,951,446,633 | *Other Current Liabilites* |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 5,427,139,408,859 | 5,291,826,158,242 | *Total Current Liabilities* |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | | | ***NON CURRENT LIABILITIES*** |
| Uang Muka Kontrak Jangka Panjang | | | | *Advances on Long-Term Contract* |
| Pihak-pihak Berelasi | 2.g, 2.t, 26, 47 | 53,651,216,655 | 93,378,356,335 | *Related Parties* |
| Pihak-Pihak Ketiga | 2.g, 26 | 176,030,912,945 | 226,510,505,054 | *Third Parties* |
| Utang Obligasi - Bersih | 1.c, 2.g, 2.y, 25 | 748,044,637,281 | 747,453,839,713 | *Bonds Payables- Net* |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 977,726,766,881 | 1,067,342,701,102 | *Total Non Current Liabilities* |
| **Jumlah Liabilitas** | | 6,404,866,175,740 | 6,359,168,859,344 | ***Total Liabilties*** |
| **EKUITAS** | | | | ***EQUITY*** |
| Modal Saham | | | | *Share Capital* |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 pada 31 Desember 2013 dan 2012 | | | | *Capital Stock - Rp 100 par Value per Share for December 31, 2013 and 2012, respectively* |
| Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25.999.999.999 Saham Seri B pada tahun 2013 dan 2012 | | | | *Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 25,999,999,999 shares of Serie B in 2013 and 2012, then* |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 9.632.325.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2013 dan 2012 | 1.c, 28 | 963,223,600,000 | 963,223,600,000 | *Subscribed and Fully Paid Capitall - 1 share of Dwi Warna Serie A and 9,632,325,999 shares of Serie B for December 31, 2013 and 2012* |
| Tambahan Modal Disetor | 29 | 831,137,834,545 | 831,137,834,545 | *Additional Paid-in Capital* |
| Opsi Saham | 30 | 28,929,895,523 | -- | *Share Options* |
| Saldo Laba | 31 | | | *Retained Earnings* |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | | 194,820,273,829 | 192,279,960,913 | *Appropriated* |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | | 368,090,741,292 | 22,893,575,038 | *Unappropriated* |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya | 2.s | (3,800,530,108) | (2,459,741,802) | *Other Comprehensive Income* |
| Jumlah yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk | | 2,382,401,815,081 | 2,007,075,228,694 | *Amount Attributable to Owners of the parent* |
| Kepentingan Entitas Non Pengendali | 1.b, 40 | 1,035,246,799 | - | *Non Controlling Interest* |
| Jumlah Ekuitas | | 2,383,437,061,880 | 2,007,075,228,694 | *Total Equity* |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **8,788,303,237,620** | **8,366,244,088,038** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

*) Konsolidasi sejak 11 Juli 2013, Catatan 1.b.

*) *Consolidated since July 11, 2013, Note 1.b*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements*



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

***PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk***
***AND SUBSIDIARY***
***CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME***
*For the Years Ended*
*December 31, 2013 and 2012*
*(In Full of Rupiah)*

| | Catatan/ Notes | 2013 *) Rp | 2012 Rp | |
|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Usaha | 2.q, 2.t, 32, 47 | 9,686,610,301,864 | 8,808,415,748,693 | *Revenues* |
| Beban Pokok Pendapatan | 2.q, 33 | (8,775,913,964,997) | (8,076,157,819,190) | *Cost of Revenues* |
| **Laba Bruto** | | **910,696,336,867** | **732,257,929,503** | ***Gross Profit*** |
| Pendapatan Bersih Ventura Bersama Konstruksi | 2.q, 2.t, 34 | 101,674,838,947 | 92,576,889,698 | *Net Revenue of Construction Joint Ventures* |
| **Laba Bruto Setelah Ventura Bersama** | | **1,012,371,175,814** | **824,834,819,201** | ***Gross Profit After Joint Ventures*** |
| Beban Penjualan | 2.q, 35 | (23,894,204,238) | (18,617,699,303) | *Selling Expenses* |
| Beban Umum dan Administrasi | 2.q, 35 | (316,290,449,124) | (266,102,491,181) | *General and Administrative Expenses* |
| Pendapatan Bunga | | 27,154,660,984 | 31,885,098,337 | *Interest Income* |
| Keuntungan Selisih Kurs - Bersih | 2.q, 2.s | 20,507,937,029 | 2,112,666,181 | *Gain on Foreign Exchange - Net* |
| Keuntungan Penjualan Aset Tetap | 2.m, 17 | 231,278,047 | 81,358,081 | *Gain on Sale of Fixed Assets* |
| Pendapatan Lainnya | 37 | 5,362,489,105 | 72,180,413,597 | *Other Income* |
| Beban Lain-lain - Bersih | 38 | (18,544,572,015) | (17,845,848,944) | *Other Expenses - Net* |
| **Laba Sebelum Pajak dan Beban Keuangan** | | **706,898,315,601** | **628,528,315,969** | ***Income Before Tax and Financial Charges*** |
| Beban Keuangan | 2.r, 36 | (96,850,836,990) | (169,585,561,829) | *Financial Charges* |
| Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi | 2.e, 14 | 1,153,156,256 | 970,623,987 | *Equity in Net Income of Associates* |
| **Laba Sebelum Pajak** | | **611,200,634,867** | **459,913,378,127** | ***Income Before Tax*** |
| Beban Pajak Penghasilan | 2.u, 10.c | (243,230,405,572) | (205,882,086,548) | *Income Tax Expenses* |
| **Laba Bersih Tahun Berjalan** | | **367,970,229,295** | **254,031,291,580** | ***Net Income for the Year*** |
| **Pendapatan Komprehensif Lain** | | | | ***Other Comprehensive Income*** |
| Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing | 2.s | (1,340,788,306) | 331,809,441 | *Exchange Difference From Financial Statements Translation* |
| **Laba Komprehensif Tahun Berjalan** | | **366,629,440,989** | **254,363,101,021** | ***Total Comprehensive Income*** |
| LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | *TOTAL NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:* |
| Pemilik Entitas Induk | | 368,059,982,496 | -- | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan Nonpengendali | 1.b, 39 | (89,753,201) | -- | *Non-Controlling Interest* |
| **JUMLAH** | | **367,970,229,295** | **--** | ***TOTAL*** |
| LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | *TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:* |
| Pemilik Entitas Induk | | 366,719,194,190 | -- | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan Nonpengendali | 1.b, 39 | (89,753,201) | -- | *Non-Controlling Interest* |
| **JUMLAH** | | **366,629,440,989** | **--** | ***TOTAL*** |
| **LABA PER SAHAM** | 40 | **38.20** | **38.14** | ***EARNINGS PER SHARE*** |

*) Konsolidasi sejak 11 Juli 2013, Catatan 1.b.
Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**) Consolidated since July 11, 2013, Note 1.b*
*The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements*



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sedangkan asumsi-asumsi eksternal dan internal yang memberikan pertimbangan terhadap penetapan proyeksi 2015 antara lain sebagai berikut:

**Asumsi Eksternal**

- Tahun 2015 merupakan tahun awal pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ketiga (2015-2019). Rencana tersebut difokuskan pada pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pada pencapaian daya saing kompetitif. Perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat.
- Tantangan perekonomian global yang diperkirakan akan dihadapi pada 2015, meliputi:
  - » Ketidakpastian perekonomianglobal yang dipicu oleh perlambatan maupun krisis ekonomi di berbagai negara;
  - » Risiko gejolak harga komoditas di pasar global, khususnya harga minyak mentah;
  - » Komitmen untuk turut serta mendukung ASEAN *Economic Community* (AEC); dan
  - » Pelaksanaan agenda pembangunan global pasca 2015.

  Sedangkan tantangan perekonomian domestik yang diperkirakan akan dihadapi pada 2015 meliputi:
  - » Akselerasi pertumbuhan ekonomi yang melambat;
  - » Risiko pasar keuangan di dalam negari;
  - » Ketidakseimbangan neraca pembayaran; serta
  - » Menurunkan kesenjangan sosial.
- Kebijakan fiskal yang digunakan pada 2015 adalah penguatan kebijakan fiskal dalam rangka Percepatan Pertumbuahan Ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

**Asumsi Internal**

Berdasarkan RJPP Tahun 2012-2017 dan kinerja 2014, RKAP 2015 (konsolidasi) menargetkan sebagai berikut:

- Nilai kontrak sebesar Rp36,98 triliun, terdiri atas sisa nilai kontrak 2014 sebesar Rp16,14 triliun dan nlai kontrak baru 2015 sebesar Rp20,83 triliun,
- Pendapatan usaha sebesar Rp13,37 triliun,
- Beban Kontrak Rp11,76 triliun,
- Laba KSO Rp326,7 miliar,
- Beban Usaha Rp567,8 miliar,

Meanwhile, internal and external assumptions that are used as a consideration to forecast 2015 are as follows:

**External Assumption**

- 2015 is a beginning year of the implementation of the Third Medium Term Development Plan (2015-2019). The plan focused on thorough development in various sectors by emphasizing achievement of competitive power. The objective is to strengthen the economy with several fundamentals, such as quality natural resources and human capital, as well as advanced information technology.
- Global economic challenges to be faced in 2015 are as follows:
  - » Uncertainties in global economy that are triggered by the slow economic crisis in various countries;
  - » Volatility of commodity prices in global market, especially oil price.
  - » Commitment to supporting ASEAN Economic Community (AEC); and
  - » The implementation of global developemtna genda post-2015.

  Meanwhile, the following are domestic economic challenges that most likely occur in 2015:
  - » Acceleration of slow economic growth;
  - » Domestic financial market risk;
  - » Unbalanced balance of payment; and
  - » Closing social gap.
- Policy on fiscal in 2015 is the strengthening of fiscal policy to achieve acceleration of economic growth that are sustainable and even.

**Internal Assumption**

Pursuant to RJPP Year 2012-2017 and 2014 performance, 2015 RKAP (consolidated) comprises of the following targets:

- Contract value of IDR36.98 trillion, consisting of the remaining 2014 contract value of IDR16.14 trillion and new contract value of IDR20.83 trillion in 2015.
- Revenues of IDR13.37 trillion,
- Contract value of IDR11.76 trillion,
- Income from JO of IDR326.7 billion,
- Operating expenses of IDR567.8 billion,



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

- Beban pinjaman Rp382,7 miliar, serta
- Laba setelah pajak Rp650,4 miliar.

- Loan expenses of IDR382.7 billion, and
- Income after tax of IDR650.4 billion.

Tabel: Proyeksi Laporan Posisi Keuangan 2015
Dalam jutaan Rupiah

Table: Projection of Financial Position Report in 2015
In million Rupiah

| Uraian / Description | Proyeksi 2015 / Projection in 2015 | Realisasi 2014 / Realization 2014 | Kenaikan / Increase | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Perubahan / Change | Persentase / Percentage |
| Aset Lancar / Current Assets | 15.458,06 | 10.524,17 | 4.933,89 | 31,92% |
| Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets | 3.819,55 | 2.017,87 | 1.801.68 | 47,17% |
| **Jumlah Aset / Total Assets** | 19.227,61 | 12.542,04 | 6.685,57 | 34,77% |
| Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities | 12.524,46 | 7.728,15 | 4.796,31 | 38,30% |
| Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities | 3.502,80 | 1.965,06 | 1.537,74 | 43,90% |
| Jumlah Liabilitas / Total Liabilities | 16.027,26 | 9.963,21 | 6.064,05 | 37,84% |
| Jumlah Ekuitas / Total Equity | 3.250,35 | 2.848,83 | 401,52 | 12,35% |
| **Jumlah Liabilitas dan Ekuitas /** Total Liabilities and Equity | 19.277.619 | 12.660.001 | 6.617.618 | 34,33% |

Tabel Proyeksi Laba Rugi 2015
Dalam jutaan Rupiah

Table of 2015 Income Projection
in million Rupiah

| Uraian / Description | Proyeksi 2015 / Projection in 2015 | Realisasi 2014 / Realization 2014 | Kenaikan / Increase | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Perubahan / Change | Persentase / Percentage |
| Pendapatan Usaha / Revenues | 13.370,46 | 10.286,81 | 3.083,65 | 23,06% |
| Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenues | (11.767,64) | 9.177,92 | (2.589,72) | 22,00% |
| Laba (Rugi) Kotor / Gross Profit (Loss) | 1.602,81 | 1.108,89 | 493,92 | 30,82% |
| Laba (Rugi) Bruto Setelah Ventura Bersama / Gross Profit (Loss) After Joint Ventures | 1.929,56 | 1.306,01 | 623,55 | 32,32% |
| Beban Usaha / Operating Expenses | (567,89) | (430,56) | (137,33) | 24,18% |
| Laba Usaha / Operating Profit | 1.361,66 | 875,45 | 486,21 | 35,71% |
| Pendapatan (Beban) Lain-lain / Other Revenues (Expenses) | (334,92) | 119,85 | (215,07) | 64,22% |
| Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for The Year | 650,42 | 501,22 | 153,20 | 23,55% |



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tabel: Proyeksi Arus Kas 2015
Dalam jutaan Rupiah

Table: 2015 Cash Flow Projection
in million Rupiah

| Uraian / Description | Proyeksi 2015 / Projection in 2015 | Realisasi 2014 / Realization 2014 | Kenaikan / Increase | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Perubahan / Change | Persentase / Percentage |
| Arus Kas Dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities | (1.848,76) | (88,71) | 1.760,05 | 95,20% |
| Arus Kas Dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities | (2.485,94) | (1.082.45) | 1.403,49 | (56,46%) |
| Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan / Cash Cash Flows from Financing Activities | 4.605,30 | 1.727,98 | 2.877,32 | 62,48% |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents | 270,60 | 556,82 | (286,22) | 105,77% |
| Kas Dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year | 592,38 | 1.119,69 | (527,31) | (89,02%) |
| Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalent at End of the Year | 862,98 | 1.675,28 | (812,30) | (94,13%) |

## PENINGKATAN ATAU PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN ATAU PENDAPATAN BERSIH

Sepanjang 2014, Perseroan mencatat peningkatan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan. Peningkatan tersebut berasar dari perolehan pendapatan segmen usaha precast dari Rp81 miliar pada 2013 menjadi Rp235,37 miliar, atau meningkat sebesar 2806,91%.

## MATERIAL INCREASE OR DECREASE FROM NET REVENUE/SALES

During 2014, the Company recorded material increase from net revenue/sales that has impact on financial performance of the Company. The increase came from the precast business segment revenue from IDR81 billion in 2013 to IDR235.37 billion, an increase of 2806.91%.

## INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Pada 2014, Perseroan kinerja keuangan Perseroan tidak mengandung transaksi dan informasi keuangan yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi.

## FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

In 2014, the Company's financial performance does not have transaction containing any extraordinary and rare event.

## KOMPONEN-KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN ATAU BEBAN LAINNYA

Pendapatan lainnya berasal dari non operasional terdiri dari keuntungan penjualan saham entitas asosiasi, pendapatan lain-lain proyek, pendapatan pemulihan piutang, pendapatan klaim asuransi, pendapatan lain-lain kso, dan lain-lain. Pada 2014, pendapatan dari keuntungan penjualan saham entitas

## SUBSTANTIAL COMPONENTS FROM REVENUE OR OTHER EXPENSES

Other non-operational income comprises gain on sale of associate's shares, other income from projects, recovery of receivable income, insurance claims income, other income from JO, and others. In 2014, income from gain on sale of associate's shares at IDR32.34 accounted for the largest



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

asosiasi merupakan komponen terbesar dari total pendapatan lain-lain non operasional yaitu sebesar Rp32,34 miliar.

contribution to total other income.

## DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENJUALAN ATAU PENDAPATAN BERSIH

Selama 2014, tidak terjadi perubahan harga bahan baku yang signifikan dan berdampak pada penjualan dan pendapatan Perseroan. Risiko kenaikan bahan baku telah diperhitungkan dalam nilai kontrak maupun dengan memberikan ruang bagi penyesuaian nilai kontrak.

## IMPACT OF PRICE CHANGES ON NET REVENUE/ SALES

In 2014, there were no significant changes on raw material price that had effect on the Company's sales and revenue. The risk of raw material increase has been calculated in contract value by providing room of adjustment of contract value.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

### Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan dalam membayar utang jangka pendek dipengaruhi oleh rasio likuiditas dan solvabilitas Perseroan untuk utang jangka panjang. Rasio likuiditas dihitung dengan rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dapat dihitung dengan cara membandingkan kas yang dimiliki oleh Perseroan dengan jumlah liabilitas jangka pendek. Sedangkan rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

## SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

### Solvency

The Company's capacity to pay its current liabilities is affected by liquidity ratio and the Company's solvency to pay its long-term liabilities. The liquidity ratio is calculated with cash ratio and current ratio. Cash ratio can be calculated by cash to current liabilities ratio. Current ratio is calculated by total current asset to non-current liabilities ratio.

Tabel: Rasio likuiditas

Table: liquidity ratio

| **Uraian** / Description | **2014** | **2013** |
|---|---|---|
| Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent | 1.675,82 | 1.119,69 |
| Aset Lancar / Current Asset | 10.642,13 | 5.427,14 |
| Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities | 7.845,90 | 5.427,14 |
| Rasio / Ratio | | |
| - Rasio Lancar / Current Ratio | 136,18 | 143,38 |
| - Rasio Kas / Cash Ratio | 21,68 | 20,63 |

Rasio likuiditas pada 2014 mengalami penurunan/kenaikan dibandingkan dengan 2013, baik diukur dengan menggunakan rasio kas maupun rasio lancar. Besarnya rasio lancar Perseroan melebihi/kurang dari 1x (satu kali), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang Perseroan relatif baik.

Liquidity ratio in 2014 experienced an increase/decrease compared to 2013, measured both with cash ratio and current ratio. The Company's current ratio was more or less than 1x (once), and this shows that the Company's solvency is relatively good.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam membayar utang yang dapat diukut dengan beberapa cara, yaitu:

- Rasio solvabilitas terhadap ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas, serta
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dikurangi kas dan sertara kas dengan jumlah ekuitas.

Solvency ratio shows the Company's capacity to pay debt by the following ways:

- Solvency to equity ratio, measured by comparing total liabilities to total equity
- Debt to equity ratio, calculated by comparing total liabilities deducted by cash and cash equivalent to total equity

Tabel: Rasio solvabilitas

Table: Solvency Ratio

| **Uraian /** Description | **2014** | **2013** |
|---|---|---|
| Total Aset / Total Assets | 12.542,04 | 8.788,30 |
| Total Liabilitas / Total Liabilities | 9.693,21 | 6.404,87 |
| Ekuitas / Equity | 2.848,82 | 2.383,44 |
| EBITDA | 9,31 | 7,77 |
| Beban Bunga / Interest Rate Expenses | 183,60 | 96,85 |
| Rasio / Ratio | | |
| - DER (Debt to Equity Ratio) | 340,25 | 268,72 |
| - NDER (Net Debt Ratio to Equity Ratio) | 90,28 | 96,13 |
| - ICR (Interest Coverage Ratio) | 511,56 | 731,07 |

Secara umum, solvabilitas Perseroan di tahun 2014 lebih baik dibanding 2013. Perseroan mengurangi ketergantungan terhadap utang dalam pendanaannya. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas tahun 2014 sebesar 3,4 kali, sedangkan di tahun 2013 sebesar 2,69 kali, mengalami penurunan sebesar 26,39%. Sedangkan jika diukur dengan rasio utang bersih terhadap ekuitas, terlihat bahwa solvabilitas Perseroan cenderung stabil. Solvabilitas Perseroan masih cukup baik dilihat dari rasio liabilitas terhadap ekuitas yang nilainya kurang dari 2,81 kali yang merupakan persyaratan dari utang obligasi.

In general, the Company's solvency in 2014 was better than in 2013. The Company seeks to depend less on loan for its financing activities. Liability to equity ratio in 2014 was 3.4 times and 2.69 times in 2013; a decrease of 26.39%. The Company's solvency is also relatively stable if measured by net debt to equity ratio, as well as liability to equity ratio whose value is less than 2.81 times which is one of the requirement of bond payable.

**Tingkat Kolektibilitas Piutang**

Pada tahun 2014, tingkat kolektibilitas piutang Perseroan tercatat sebanyak 102,39 hari, periode perputaran piutang Perseroan tersebut meningkat/menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat 86,08 hari. Kenaikan tingkat kolektabilitas tersebut disebabkan beberapa tagihan atas *project in progress* mengalami keterlambatan pembayaran sebagai akibat dari perubahan jadwal pembayaran oleh pihak pemberi kerja.

**Receivable Collectability Rate**

In 2014, the Company's receivables collectability rate was recorded at 102.39 days. The receivables turnover period increased/decreased compared to 86.08 last year. The increase in collectability rate was caused by delay in payment for project in progress as a result of change in payment schedule of the project owner.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur modal merupakan penggabungan antara modal sendiri (ekuitas) dan hutang (liabilitas). Perseroan memaksimalkan struktur modal dengan mengoptimalkan modal rata-rata tertimbang yang minimum. Struktur modal dengan minimum biaya penggunaan dana dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai saham perusahaan, tetapi tidak meningkatkan laba bersih per saham.

Kebijakan struktur modal Perseroan ditujukan untuk melindungi kemapuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaata bagi seluruh pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan struktur modal juga ditujukan kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Perseroan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Pada 2014, kebijakan manajemen atas struktur modal tidak mengalami perubahan yaitu tetap mempertahankan rasio utang terhadap modal yang disesuaikan pada batas bawah dari kisaran 6:53 sampai dengan 6:79.

## CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital structure is made up of the combination of equity and liabilities. The Company maximizes capital structure by optimizing minimum weighted average cost of capital. The capital structure with minimum fund utilization may have an effect to the increase in share value yet net earnings per share remains stable.

The Company's capital structure policy aims to support the entity's capacity to maintain business sustainability. Thus, the entity can still contribute dividend to shareholders and benefit to all stakeholders. The capital structure policy also engages the shareholders by determining product price and services suitable with the risk level.

The Company determines the amount of capital that is suitable with the risk profile. The Company managres capital structure and makes adjustment by taking account of the economic conditions and the underlying asset risk profile.

In 2014, there was no change in the management policy on capital structure. The Company retained payable to equity ratio below the threshold, at around 6:53 until 6:79

Tabel: Struktur Modal

Table: Capital Structure

| **Uraian /** Description | 2014 | % | 2013 | % |
|---|---|---|---|---|
| Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities | 7.728,15 | 42,40% | 5.427,14 | 61,75% |
| Liabilitas Jangka Panjang / Non Current Liabilities | 1.965,06 | 100,98% | 977,73 | 11,13% |
| Total Liabilitas / Total Liabilities | 9.693,21 | 55,56% | 6.404,87 | 72,88% |
| Total Ekuitas / Total Equity | 2.848,83 | 19,53% | 2.383,44 | 27,12% |
| Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity | 12.542,04 | 42,71% | 8.788,30 | 100,00% |

## IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan masih memiliki ikatan material untuk investasi barang modal yaitu pembangunan teknologi informasi *Enterprise Resources Planning* (ERP) dengan PT Wahana Cipta Sinatria. Tujuan ikatan tersebut adalah untuk mengintegrasikan sistem pendataan dari seluruh unit bisnis.

## MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

The Company still has material commitments for capital goods investment, namely the establishment of information technology of Enterprise Resources Planning (ERP) with PT Wahana Cipta Sinatria. The commitment aims to create an integrated data storage from all business units.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sumber dana pembangunan ERP menggunakan mata uang Dolar Amerika (USD) dengan sumber dana yang dianggarkan dalam anggaran Perseroan.

Secara rinci, informasi mengenai ikatan material untuk investasi barang modal Perseroan pada tahun berjalan sebagai berikut:

- Pengadaan *software ERP*, realisasi April 2012 senilai USD349.583,74,
- Kustomisasi ERP tahap *blue print*, realisasi Juli 2012 senilai USD161.700,00,
- Kustomisasi ERP tahap *User Acceptence Test*, realisasi April 2013 senilai USD161.700,00,
- Penyelesaian kustomisasi secara modul ERP, realisasi Pebruari 2014 senilai USD107.800,00,
- Implementasi tahap *go live,* realisasi Juni 2014 senilai USD53.900,00,
- Implementasi tahap pemeliharaan setelah *go live*, realisasi Maret 2015 senilai USD26.950,00, dan
- Tahap akhir, yaitu garansi terhadap *bug*, belum terealisasi senilai USD26.950,00.

Adapun langkah-langkah yang direncanakan Perseroan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing dalam investasi barang modal tersebut adalah:

1. Pembuatan program ERP,
2. Implementasi melalui *pilot project* di beberapa proyek, serta
3. Melakukan penyempurnaan terhadap program tersebut secara menyeluruh serta berkesinambungan, dan diharapkan selesai pada tahun ini.

## BAHASAN MENGENAI INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA AKHIR TAHUN BUKU TERAKHIR

Perseroan tidak memiliki informasi mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada akhir tahun buku terakhir. Investasi barang modal masih berlanjut dari tahun sebelumnya yaitu pembangunan teknologi informasi ERP.

Source of fund of ERP development is denominated in US Dollars (USD) with source of fund that has been included in the Company's budget.

In detail, the Company's information on material tie for capital goods investment for the year is as follows:

- Procurement of ERP software worth of USD349,583.74 in April 2012
- Customizing of ERP in blue print stage worth of USD161,700.00 in July 2012
- Customizing of ERUP in User Acceptance Test stage worth of USD161,700.00 in April 2013
- Completion of customizing in ERP module worth of USD107,800.00 in February 2014
- Implementation of go-live stage worth of USD53,900.00 in June 2014
- Implementation of maintenance stage after go live worth of USD26,950.00 in March 2015, and
- The final stage, namely guarantee on bug, was not yet realized, worth of USD26,950.00

The steps that have been planned by the Company to protect risk from the position of foreign currency in the capital goods investment are as follows:

1. Preparation of ERP programs,
2. Implementation through pilot projects in several projects, and
3. Thorough and continuous improvement in the programs, which is expected to complete this year.

## DISCUSSION ON CAPITAL GOODS INVESTMENT IMPLEMENTED IN THE END OF FISCAL YEAR

The Company has no information on capital goods investment implemented at the end of fiscal year. Capital goods investment still continued from last year, namely the development of ERP information technology.



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**Liabilitas Jangka Pendek**

Pada 2015, liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan 76,82% atau Rp5.936,66 miliar menjadi Rp13.664,81 miliar dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp7.728,15 miliar. Peningkatan liabilitas jangka pendek ini disebabkan adanya peningkatan jangka pendek, utang usaha dan utang bruto sub-kontraktor pihak ketiga.

**Current Liabilities**

In 2015, the current liabilities increased by 76.82% or Rp5,936.66 billion to Rp13,664.81 billion compared to that in 2014 which was Rp7,728.15 billion. The increase in current liabilities was caused by an increase in short term bank loans, accounts payable, and gross amount due to third-partysubcontractor.

Tabel liabilitas Jangka Pendek
Dalam miliar Rupiah

Table of Current Liabilities
In billion Rupiah

| Uraian / Description | 2015 | 2014 | Kenaikan / Increase | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Perubahan / Changes | Persentase / Percentage |
| Utang Bank Jangka Pendek / Short-Term Bank Loans | 3.193,91 | 1.917,13 | 1.276,78 | 66,60% |
| Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Pendek / Short Term - Loan to Financial Institution Non Bank | 289,30 | - | 289,30 | 100% |
| Utang Usaha / Accounts Payable | 5.472.02 | 2.571,80 | 1.276,78 | 66,60% |
| Utang Bruto Sub-kontraktor Pihak Ketiga / Gross Amount Due to Third Parties of Subcontractor | 3.300,53 | 2.700,54 | 600,00 | 22,22% |
| Beban Akrual / Accrued Expenses | 116,29 | 98,73 | 17,56 | 17,79% |
| Utang Pajak / Taxes Payables | 439,40 | 104,18 | 335,22 | 321,77% |
| Uang Muka Kontrak Jangka Pendek / Advances on Short-Term Contract | 739,32 | 289,44 | 449,88 | 155,43% |
| Utang Bank Jangka Penjang / Advances on Long-Term contract | 5,00 | - | 5,00 | 100% |
| Liabilitas Jangka Pendek Lainnya / Other Current Liabilities | 109,05 | 46,35 | 62,71 | 135,29% |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities** | **13.664,81** | **7.728,15** | **5.936,66** | **76,82%** |

**Liabilitas Jangka Panjang**

Pada 2015, liabilitas jangka panjang sebesar Rp6.940,09 miliar, mengalami kenaikan 238,72% atau sebesar Rp4.891,18 miliar, dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp2.048,91 miliar. Peningkatan liabilitas Jangka Panjang ini disebabkan adanya peningkatan utang bank jangka panjang, utang obligasi, dan utang lain-lain jangka panjang.

**Non-Current Liabilities**

In 2015, the Company's non-current liabilities at Rp 6,940.09 billion, increased by 238.72% or Rp4,891.18 billion, compared to that in 2014 which was Rp2,048.91 billion. The increase in non-current liabilities was caused by an increase in long-term bank loans, bond payables, and other long-term payables.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tabel liabilitas Jangka Panjang
Dalam miliar Rupiah

Table of Non-Current liabilities
In billion Rupiah

| **Uraian /** Description | **2015** | **2014** | **Kenaikan /** Increase | |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Perubahan /** Changes | **Persentase /** Percentage |
| Utang Bank Jangka Panjang / Long-Term Bank Loans | 1.875,87 | - | 1.875,87 | 100% |
| Uang Muka Kontrak Jangka Panjang / Advances on Long-Term Contract | 1.276,10 | 715,75 | 560,35 | 78,29% |
| Utang Bunga Jangka Panjang / Long-Term interest payable | 262,55 | - | 262,55 | 100% |
| Utang Lain-lain Jangka Panjang / Other Long-Term Payables | 786,85 | 3,65 | 783,20 | 21.445,03% |
| Utang Obligasi - Bersih / Bond Payables Net | 2.670,63 | 1.245,66 | 1.424,98 | 114,40% |
| Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang / Long-Term Purchased of Fixed Assets | 0,14 | - | 0,14 | 100% |
| Liabilitas Imbalan Kerja / Employees Benefit Liabilities | 67,93 | 83,85 | (15,92) | (18,99%) |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang /** Total Non-Current Liabilities | **6.940,09** | **2.048,91** | **4.891,18** | **238,72%** |

**Jumlah Liabilitas**

Jumlah liabilitas pada 2015 sebesar Rp20.604,90 miliar, naik 110,75% atau sebesar Rp10.827,84 miliar dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp9.777,06 miliar. Peningkatan liabilitas disebabkan adanya peningkatan utang bank jangka pendek, utang usaha, utang bruto sub-kontraktor pihak ketiga, utang bank jangka panjang, utang obligasi, dan utang lain-lain jangka panjang.

**Total Liabilities**

Total liabilities in 2015 was Rp20,604.90 billion, increased by 110.75% or Rp10,827.84 billion compared with 2014 which was Rp9,777.06 billion. The increase of total liabilities was due to the increase in short term bank loans, accounts payable, gross amount due to third-party subcontractor, long-term bank loans, bond payables, and other long-term payables.

Tabel liabilitas
Dalam miliar Rupiah

Table of Liabilities
In billion Rupiah

| **Uraian /** Description | **2015** | **2014** | **Kenaikan /** Increase | |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Perubahan /** Changes | **Persentase /** Percentage |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Currents Liabilities | 13.664,81 | 7.728,15 | 5.936,66 | 76,82% |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Non Currents Liabilities | 6.940,09 | 2.048,91 | 4.891,18 | 238,72% |
| **Jumlah Liabilitas /** Total Liabilities | **20.604,90** | **9.777,06** | **10.827,84** | **110,75%** |



repository.ub.ac.id

Grafik liabilitas

Chart of Liabilities

## Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities

Dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

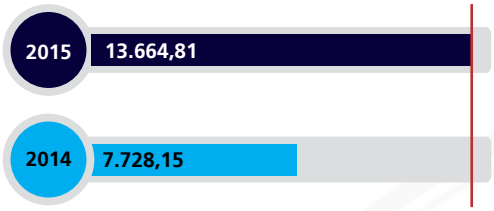


## Liabilitas Jangka Panjang / Non Current Liabilities

Dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

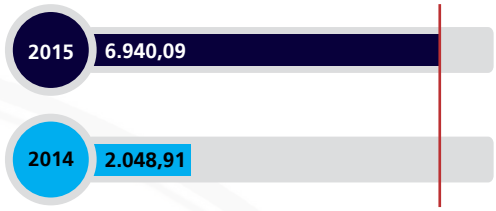


**Jumlah Ekuitas**

Pada 2015, jumlah ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp9.704,21miliar. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 250,97% atau sebesar Rp6.939,23miliar, dibandingkan pada 2014 sebesar Rp2.764,98 miliar. Peningkatan ekuitas disebabkan oleh adanya tambahan modal disetor yang naik 567,76% yang berasal dari penambahan dana penyerta modal negara melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas dan saldo laba.

**Total Equity**

In 2015, the Company's total equity was Rp9,704.21 billion. The number increased by 250.97% or Rp6,939.23 billion compared with 2014 which was Rp2,764.98 billion. The increase was due to additional paid-in capital which increased by 567.76%, from government additional paid-in capital through Limited Public Offering mechanism and retained earnings.

Tabel jumlah ekuitas
Dalam miliar Rupiah

Table of total equity
In billion Rupiah

| Uraian / Description | 2015 | 2014 | Kenaikan / Increase | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Perubahan / Changes | Persentase / Percentage |
| Modal Saham / Share Capital | 1.357,25 | 972,75 | 384,50 | 39,53% |
| Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital | 5.881,55 | 880,79 | 5.000,76 | 567,76% |
| Opsi Saham / Share Options | 0,07 | 43,36 | (43,29) | (99,83%) |
| Saldo Laba / Retained Earnings | 1.933,16 | 1.006,68 | 926,48 | 92,03% |
| Selisih Revaluasi Aset Tetap / Differences on Revaluation of Fixed Assets | 492,15 | - | 492,15 | 100% |
| Pendapatan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income | (117,09) | (144,46) | 27,38 | (18,95%) |
| Jumlah yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Amount Attributable to Owners of the Parent Entity | 9.547,10 | 2.759,12 | 6.787,98 | 246,02% |
| Jumlah yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Entitas Non-Pengendali / Non-Controlling Interest | 157,11 | 5,86 | 151,25 | 2581,30% |
| **Jumlah Ekuitas / Total Equity** | **9.704,21** | **2.764,98** | **6.939,23** | **250,97%** |



repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**KONSOLIDASIAN**
**(LANJUTAN)**
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

***PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk***
***AND SUBSIDIARIES***
***CONSOLIDATED STATEMENTS OF***
***FINANCIAL POSITION***
***(CONTINUED)***
*December 31, 2016 and 2015*
*(In Full of Rupiah)*

| | Catatan/ *Notes* | 2016 Rp | 2015 *) Rp | |
|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** | | | | ***LIABILITIES AND EQUITY*** |
| **LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | | | ***CURRENT LIABILITIES*** |
| Utang Bank Jangka Pendek | | | | *Short-Term Bank Loans* |
| Pihak Berelasi | 21, 54 | 6,799,481,486,230 | 2,518,601,553,926 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 21 | 5,263,565,665,599 | 675,303,787,903 | *Third Parties* |
| Utang Lembaga Keuangan Non Bank | | | | *Loan to Financial Institution Non Bank* |
| Jangka Pendek | 22 | 3,281,288,365,177 | 289,295,363,429 | *Short Term* |
| Utang Usaha | 23 | | | *Accounts Payable* |
| Pihak Berelasi | | 3,183,978,598,849 | 273,582,133,368 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | | 4,177,716,473,050 | 5,198,439,332,096 | *Third Parties* |
| Utang Bruto Subkontraktor Pihak ketiga | 24 | 7,291,439,066,228 | 3,300,532,692,708 | *Gross Amount Due to Third Parties Subcontractors* |
| Beban Akrual | 26 | 339,496,785,106 | 116,289,393,949 | *Accrued Expenses* |
| Utang Pajak | 11.b | 409,814,781,584 | 439,395,881,176 | *Taxes Payables* |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | | 780,510,744 | -- | |
| Uang Muka Kontrak Jangka Pendek | 25 | 469,063,906,539 | 739,316,732,456 | *Advances on Short-Term Contract* |
| Bagian Jangka Pendek dari: | | | | *Current Portion of :* |
| Utang Bank Jangka Panjang | 28 | 5,392,000,000 | 5,000,000,000 | *Long-Term Bank Loans* |
| Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang | | 224,284,004 | -- | *Long-Term - Purchases of Fixed Assets* |
| Liabilitas Jangka Pendek Lainnya | 27 | 239,293,798,492 | 109,054,738,263 | *Other Short Term Payables* |
| **TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK** | | **31,461,535,721,603** | **13,664,811,609,274** | ***TOTAL CURRENT LIABILITIES*** |
| **LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | | | ***NON-CURRENT LIABILITIES*** |
| Utang Bank Jangka Panjang | | | | *Long-Term Bank Loans* |
| Pihak Berelasi | 28 | 4,002,281,339,698 | 1,684,237,750,617 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 28 | 145,607,418,903 | 191,636,337,983 | *Third Parties* |
| Utang Lembaga Keuangan Non Bank | | | | *Loan to Financial Institution Non Bank* |
| Jangka Panjang | 22 | 175,000,000,000 | -- | *Long Term* |
| Uang Muka Kontrak Jangka Panjang | | | | *Advances on Long-Term Contract* |
| Pihak Berelasi | 33, 54 | 219,672,160,581 | 368,916,361,382 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | 33 | 1,058,642,634,766 | 907,187,037,951 | *Third Parties* |
| Utang Bunga Jangka Panjang | 29 | -- | 262,552,936,305 | *Long-Term Interest Payable* |
| Utang Lain-lain Jangka Panjang | 32 | | | *Other Payables - Long Term* |
| Pihak Berelasi | | 853,981,129 | 41,406,913,603 | *Related Parties* |
| Pihak Ketiga | | 1,953,199,902,151 | 745,445,185,584 | *Third Parties* |
| Utang Obligasi - Bersih | 31 | 5,567,525,204,668 | 2,670,634,541,106 | *Bonds Payable - Net* |
| Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang | 30 | 305,251,684 | 143,649,189 | *Long-Term - Purchases of Fixed Assets* |
| Liabilitas Imbalan Kerja | 34 | 67,339,549,900 | 67,931,986,811 | *Employee Benefit Liabilities* |
| **JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG** | | **13,190,427,443,480** | **6,940,092,700,531** | ***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES*** |
| **JUMLAH LIABILITAS** | | **44,651,963,165,082** | **20,604,904,309,805** | ***TOTAL LIABILITIES*** |
| **EKUITAS** | | | | ***EQUITY*** |
| Modal Saham | | | | *Share Capital* |
| Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | *Share Capital - Rp 100 par Value per Share for December 31, 2016 and December 31, 2015, respectively* |
| Modal Dasar - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan 25.999.999.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 | | | | *Authorized Capital - 1 share of Dwi Warna Serie A and 25,999,999,999 Shares of Serie B in December 31, 2016 and December 31, 2015, respectively* |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 Saham Seri A Dwi Warna dan, 13.573.280.850 dan 13.572.249.330.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 | 35 | 1,357,365,455,000 | 1,357,249,331,000 | *Subscribed and Fully Paid Capital 1 share of Dwi Warna Serie A and 13,573,280,850 and 13,572,493,310 Shares of Serie B for December 31, 2016 and December 31, 2015* |
| Tambahan Modal Disetor | 36 | 5,882,676,892,384 | 5,881,621,412,790 | *Additional Paid-in Capital* |
| Saldo Laba | | | | *Retained Earnings* |
| Telah Ditentukan Penggunaannya | 38 | 578,285,992,592 | 368,738,372,808 | *Appropriated* |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | 38 | 2,755,875,621,660 | 1,435,901,518,452 | *Unappropriated* |
| Komponen Ekuitas Lainnya | | 495,349,287,477 | 503,584,506,849 | *Other Component of Equity* |
| **Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk** | | **11,069,553,249,113** | **9,547,095,141,899** | ***Total Equity Attributable to Owners of Parent*** |
| Kepentingan Non Pengendali | 46 | 5,703,665,307,835 | 157,111,725,765 | *Non Controlling Interest* |
| **JUMLAH EKUITAS** | | **16,773,218,556,948** | **9,704,206,867,664** | ***TOTAL EQUITY*** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **61,425,181,722,030** | **30,309,111,177,468** | ***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*** |

*) Reklasifikasi, Catatan 3

*) *Reclassification, Note 3*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements*



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk**
**DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

***PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk***
***AND SUBSIDIARIES***
***CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
*For the Years Ended*
*December 31, 2016 and 2015*
*(In Full of Rupiah)*

| | Catatan/ *Notes* | 2016 Rp | 2015*) Rp | |
|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Usaha | 39, 54 | 23,788,322,626,347 | 14,152,752,847,612 | *Revenues* |
| Beban Pokok Pendapatan | 40 | (19,820,484,367,904) | (12,231,514,814,135) | *Cost of Revenues* |
| **LABA BRUTO** | | **3,967,838,258,444** | **1,921,238,033,477** | ***GROSS PROFIT*** |
| Beban Penjualan | 41 | (33,152,971,997) | (37,410,897,783) | *Selling Expenses* |
| Beban Umum dan Administrasi | 41 | (755,129,622,061) | (480,433,300,070) | *General and Administrative Expenses* |
| Beban Pajak Final | 11.d | (324,304,470,013) | (280,914,489,064) | *Current Income Tax* |
| Pendapatan Bunga | | 187,483,177,298 | 72,801,139,476 | *Interest Income* |
| Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih | | (732,320,345) | 13,191,493,550 | *Gain (Loss) on Foreign Exchange Rates - Net* |
| Keuntungan Penjualan Aset Tetap | | -- | 539,455,112 | *Gain on Sale of Fixed Assets* |
| Selisih Penilaian Properti Investasi | | -- | 92,241,255,128 | *Difference on Revaluation of Investment Property* |
| Pendapatan Lain - lain | 42 | 147,474,747,992 | 185,652,343,033 | *Other Income* |
| Beban Lain-lain - Bersih | 43 | (43,695,297,650) | (39,918,754,375) | *Other Expenses - Net* |
| **LABA SEBELUM PAJAK DAN BEBAN KEUANGAN** | | **3,145,781,501,668** | **1,446,986,278,484** | ***PROFIT BEFORE TAX AND FINANCIAL CHARGES*** |
| Beban Keuangan | 44 | (982,835,623,286) | (340,008,402,044) | *Financial Charges* |
| Bagian Laba (Rugi) Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama | 14, 45 | (7,356,804,963) | 10,111,758,300 | *Equity in Net Income (Loss) of Associates and Joint Ventures* |
| **LABA SEBELUM PAJAK** | | **2,155,589,073,419** | **1,117,089,634,740** | ***PROFIT BEFORE TAX*** |
| Beban Pajak Penghasilan | 11.c | (342,520,456,635) | (69,498,961,966) | *Income Tax Expenses* |
| **LABA TAHUN BERJALAN** | | **1,813,068,616,784** | **1,047,590,672,774** | ***PROFIT FOR THE YEAR*** |
| **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** | | | | ***OTHER COMPREHENSIVE INCOME*** |
| **Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi** | | | | ***Item that May Not Be Subsequently Reclassified to Profit and Loss*** |
| Surplus Revaluasi Aset Tetap dan Aset Takberwujud | | (4,509,463,998) | 510,501,181,407 | *Revaluation Surplus on Fixed Assets and Intangible Assets* |
| Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Bersih | | 4,350,078,844 | 7,986,715,316 | *Remeasurement of Defined Benefit Plans - Net* |
| **Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi** | | | | ***Item that May Be Subsequently Reclassified to Profit and Loss*** |
| Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing | | (3,725,755,374) | 1,039,036,294 | *Exchange Difference on Transalation of Financial Statements in Foreign Currencies* |
| Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan | | (3,885,140,528) | 519,526,933,017 | *Total Other Comprehensive For The Year* |
| **TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | | **1,809,183,476,256** | **1,567,117,605,791** | ***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR*** |
| **LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:** | | | | ***NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:*** |
| Pemilik Entitas Induk | | 1,713,260,616,725 | 1,047,738,098,920 | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan Nonpengendali | 46 | 99,808,000,059 | (147,426,146) | *Non-Controlling Interest* |
| **JUMLAH** | | **1,813,068,616,784** | **1,047,590,672,774** | ***TOTAL*** |
| **LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:** | | | | ***COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:*** |
| Pemilik Entitas Induk | | 1,709,375,476,197 | 1,567,265,031,937 | *Owners of the Parent* |
| Kepentingan Nonpengendali | 46 | 99,808,000,059 | (147,426,146) | *Non-Controlling Interest* |
| **JUMLAH** | | **1,809,183,476,256** | **1,567,117,605,791** | ***TOTAL*** |
| **LABA PER SAHAM** | 47 | | | ***EARNING PER SHARE*** |
| **Dasar** | | **147.48** | **90.19** | ***Basic*** |
| **Dilusian** | | **147.47** | **90.18** | ***Diluted*** |

*) Reklasifikasi, Catatan 3

**) Reclassification, Note 3*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these consolidation financial statements*



UNIVERSITAS BRAWIJAYA